

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS 10 IPA 1 DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



Oleh :

Suwandi

20201930432015

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO

MALANG

2024

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS 10 IPA 1 DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Suwandi

20201930432015

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
KELAS 10 IPA 1 DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

Disusun Oleh:

Suwandi

NIM: 20201930432015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 07 Juni 2024

Pembimbing 1



Fayrus Abadi Slamet, M. Pd.
NIDN. 2125129105

Pembimbing 2



Rindra Risdiantoro, M.Pd M.Si
NIDN. 2111118704

Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Rindra Risdiantoro, M.Pd., M. Si
NIDN. 2111118704

LEMBAR PENGESAHAN

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
KELAS 10 IPA 1 DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

Disusun Oleh:

Suwandi

NIM: 20201930432015

Telah Di Uji Serta Dapat Di Pertahankan di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan
lulus dalam Ujian Sarjana

Malang, 07 Juni 2024

Penguji 1



Diah Retno Ningsih, M. Pd.

NIDN: 2120099201

Penguji 2



Sri Mulyani, S. E., M. E.

NIDN: 2106098503

Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Rindra Risdiantoro, M.Pd., M. Si

NIDN. 2111118704

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam



Diah Retno Ningsih, M. Pd.

NIDN: 2120099201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwandi
Prodi : Bimbingan dan Konseling islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20201930432015

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

"LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS 10 IPA 1 DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG" adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 07 Juni 2024
Yang membuat
pernyataan



NIM. 20201930432015

MOTTO

“NIKMATI MASA MUDAMU TANPA MERUSAK MASA DEPANMU”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun proses yang terjadi penuh dengan tantangan, namun, tantangan sesulit apapun akan mudah terlewati dimata Tuhan Yang Maha Tahu Segalanya. Sehingga atas izin Tuhan, penulis dapat melewati semua rintangan dalam proses penyusunan Skripsi yang berjudul **“Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung”**. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, serta do’a dari beberapa pihak demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Kedua orang tua, atas segala pengorbanan yang telah diberikan.
2. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim, selaku kepala Yayasan Sunan Kalijogo Jabung Malang.
3. Bapak Muhammad Yusuf Wijaya, Lc, M.M, P. Hd., selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Ibu Diah Retno Ningsih, M, Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Bapak Rindra Risdiantoro, M. Pd, M. Si selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Bapak Fayrus Abadi Slamet, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini, atas bimbingan, pengarahan, kesabarannya, dan kepercayaannya.
7. Kepada pihak SMA Sunan Kalijogo Jabung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian disana.
8. Sahabat-sahabat sekalian, yang telah menemani proses penyusunan skripsi ini.

9. Terakhir saya mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri atas usaha dan kerja keras yang telah dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sangat berharap saran dan kritikan yang membangun untuk membantu penulis meng-*Upgrade* dalam penyusunan skripsi yang sejenis. Karena tak lain penulis menyadari bahwa kekurangan dari skripsi ini ialah jauh dari kata sempurna.

Malang, 07 Juni 2024

Suwandi
NIM: 20201930432015

ABSTRAK

Suwandi. 2024. *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung*. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Pembimbing : [1]Fayrus Abadi Slamet, M. Pd. [2] Rindra Risdiantoro, M.Pd., M.Si

Fenomena bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Sunan Kalijogo Malang sangatlah menarik untuk diteliti, karena bimbingan kelompok telah diterapkan di SMA Sunan Kalijogo Jabung. hal yang menarik lainnya ialah secara umum kedisiplinan siswa di tingkat sekolah menengah keatas memang memberikan nilai yang kurang baik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung, Malang. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok secara signifikan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kolaborasi antar siswa dalam kelompok menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman, memperkuat komitmen terhadap aturan sekolah dan norma-norma yang ada. Metode yang digunakan, seperti diskusi kelompok kecil, permainan peran, studi kasus, dan bimbingan klasikal oleh guru BK, terbukti efektif dalam merangsang interaksi siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kedisiplinan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam memperbaiki perilaku siswa serta membangun budaya sekolah yang lebih disiplin.

Kata Kunci: *Layanan, Bimbingan Kelompok, Kedisiplinan, Siswa.*

ABSTACT

*Suwandi. 2024. **Group Guidance Services in Enhancing Discipline Among 10th Grade Science Students at SMA Sunan Kalijogo Jabung.** Thesis, Islamic Counseling and Guidance Study Program, Faculty of Islamic Dakwah and Communication, Sunan Kalijogo Islamic Institute Malang.*

Advisor: [1]Fayrus Abadi Slamet, M. Pd. [2]Rindra Risdiantoro, M.Pd., M.Si

The phenomenon of group guidance to improve student discipline at SMA Sunan Kalijogo Malang is very interesting to study, as group guidance has been implemented at SMA Sunan Kalijogo Jabung. Another interesting aspect is that, in general, student discipline at the high school level tends to be poor. Therefore, this research aims to explore the effectiveness of group guidance services in enhancing the discipline of 10th grade science students at SMA Sunan Kalijogo Jabung, Malang. Using a qualitative approach and descriptive method, data was collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that group guidance services are significantly effective in improving student discipline. Collaboration among students in groups creates an environment that supports the exchange of ideas and experiences, strengthening commitment to school rules and existing norms. Methods used, such as small group discussions, role-playing, case studies, and classical guidance by counseling teachers, proved effective in stimulating student interaction and facilitating a better understanding of the importance of discipline. The conclusion of this research is that group guidance services play a crucial role in enhancing student discipline and can be considered an effective approach in improving student behavior and fostering a more disciplined school culture.

Keywords: *Services, Group Guidance, Discipline, Students.*

DAFTAR ISI

COVER LUAR	1
COVER DALAM	1
LEMBAR PERSETUJUAN.....	2
LEMBAR PENGESAHAN.....	3
SURAT PERNYATAAN.....	1
MOTTO.....	1
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Definisi Istilah.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Bimbingan dan Konseling Islam	7
2.1.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam	7
2.1.2 Landasan Bimbingan dan Konseling Islam.....	11
2.1.3 Asas Asas Bimbingan dan Konseling Islam.....	16
2.2 Layanan Bimbingan dan Konseling	19
2.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling.....	19
2.2.2 Jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling.....	22
2.2.3 Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	25
2.2.4 Manfa'at Layanan Bimbingan dan Konseling.....	27

2.2.5	Peran Layanan Bimbingan dan Konseling	30
2.3	Bimbingan Kelompok.....	31
2.3.1	Pengertian Bimbingan Kelompok.....	31
2.3.2	Tujuan Bimbingan Kelompok.....	35
2.3.3	Fungsi Bimbingan Kelompok	36
2.3.4	Manfa'at Bimbingan Kelompok	37
2.3.5	Asas-asas Bimbingan Kelompok	38
2.3.6	Metode Bimbingan Kelompok.....	41
2.3.7	Teknik Bimbingan Kelompok.....	43
2.4	Kedisiplinan.....	48
2.4.1	Pengertian Kedisiplinan	48
2.4.2	Fungsi Kedisiplinan	50
2.4.3	Manfaat Kedisiplinan	51
2.4.4	Ciri-ciri Kedisiplinan.....	51
2.4.5	Faktor Pengaruh Kedisiplinan	53
2.5	Penelitian Terdahulu	54
2.6	Kerangka Konseptual	63
BAB III		64
METODOLOGI PENELITIAN		64
3.1	Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	64
3.2	Kehadiran Penelitian	65
3.3	Sumber Data.....	66
3.4	Teknik Pengumpulan Data	66
3.5	Analisis Data.....	69
3.6	Pengecekan Keabsahan Data.....	70
BAB IV		72
HASIL DAN PEMBAHASAN		72
4.1	Hasil penelitian	72
4.1.1	Gambaran Umum.....	72
4.1.2	Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung.	79
4.1.3	Kedisiplinan Siswa Kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung.....	82
4.2	PEMBAHASAN	85

4.2.1	Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung	85
4.2.2	Kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung.....	87
BAB V	90
KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	54
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi	67
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara	69
Tabel 4. 1 Jumlah Peserta didik Berdasarkan Jenis Kelamin	78
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Sunan Kalijogo Jabung76

DAFTAR BAGAN

Bagan 2 1 Kerangka Konseptual.....63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	100
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	116
Lampiran 3 RPL BK SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG	117
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi.....	126
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan dalam bidang bimbingan dan konseling. Berdasarkan pandangan Prayitno, Bimbingan kelompok adalah pemanfaatan dinamika kelompok yang bertujuan untuk mencapai sasaran bimbingan dan konseling, dengan fokus utama pada pengembangan individu melalui aktivitas kelompok. Seperti yang disampaikan oleh Winkel dalam kutipan Anis Nuril Laili Sulistyowati, bimbingan adalah suatu proses yang melibatkan pendampingan individu untuk memahami diri mereka sendiri serta lingkungan mereka. Nurihsan, yang dikutip oleh Mohamad Rizal Pautina, menganggap bimbingan kelompok sebagai bentuk dukungan yang diberikan kepada individu dalam konteks kelompok. Sementara itu, Yusuf menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses memberikan bantuan kepada siswa melalui interaksi di dalam kelompok.¹

Bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, dengan fokus pada pengembangan individu melalui kerjasama di dalam kelompok.. Pendekatan ini memberikan bantuan kepada anggota kelompok untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi mereka melalui interaksi dan dukungan kolektif. Bimbingan kelompok juga menekankan asas kesukarelaan dan asas kerahasiaan.

Bimbingan kelompok dapat menekankan kedisiplinan bagi siswa, melalui tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Kedisiplinan dapat

¹ Ibid.

didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengikuti aturan, norma, dan tindakan yang telah ditetapkan dengan konsisten dan tekun.² Menurut Robbins dan Judge kedisiplinan merupakan kualitas yang memungkinkan individu untuk mengendalikan perilaku mereka sesuai dengan standar yang diharapkan. Selain itu, Luthans menyatakan bahwa kedisiplinan adalah kemampuan individu untuk mematuhi aturan dan prosedur dengan konsisten.³ Kesadaran akan tanggung jawab dan konsistensi dalam mematuhi tata tertib juga menjadi ciri utama kedisiplinan, sesuai dengan pandangan dari Dyer.⁴

Berdasarkan pengertian kedisiplinan menurut para ahli seperti Robbins, Judge, Luthans, dan Dyer, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan melibatkan kemampuan seseorang untuk secara konsisten mematuhi aturan, norma, dan prosedur yang telah ditetapkan. Ini mencakup kontrol diri, kesadaran akan tanggung jawab, dan konsistensi dalam perilaku yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya konsistensi dan komitmen dalam menjaga perilaku yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam berbagai konteks, baik itu di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal 8 Januari 2024 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung masih perlu ditingkatkan. Adapun masalah yang sering terjadi meliputi keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat

² Lisa Rahmania, Fitria Kasih, and Rici Kardo, "Model Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Home Room Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 2, no. 2 (2021): 101–107.

³ Joseph Philip Kambey and James Jefferio Manengkey, "Disiplin Kerja Dan Motivasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unima," *SEIKO: Journal of Management & Business* 6, no. 1 (2023): 378–389.

⁴ Dyer, W. G. (2017). *Team building: Proven strategies for improving team performance* (6th ed.). Jossey-Bass.

waktu, serta perilaku yang kurang sesuai saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini tentu saja mempengaruhi proses belajar mengajar dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Kedisiplinan di SMA Sunan Kalijogo Jabung menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang berkualitas. Kedisiplinan tidak hanya menjadi aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter siswa-siswa. Dengan menerapkan aturan dan norma yang jelas, SMA Sunan Kalijogo Jabung ini memastikan bahwa nilai-nilai kedisiplinan menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya sekolah. Pentingnya kedisiplinan bukan hanya untuk lingkungan sekolah saat ini, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan dengan tanggung jawab, ketekunan, dan keteraturan. Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMA Sunan Kalijogo, Jabung layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang melibatkan sekelompok siswa untuk membahas dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan mendapatkan wawasan baru yang dapat membantu mereka meningkatkan kedisiplinan.

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangatlah penting dalam melakukan layanan bimbingan kelompok. Mereka tidak hanya bertindak sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendamping bagi siswa yang memerlukan bantuan. guru BK membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka, meraih pertobatan, dan belajar dari

kesalahan mereka. Perlakuan guru BK bukan hanya hukuman, tetapi juga kesempatan untuk pertumbuhan dan pembelajaran bagi siswa dalam membangun karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peran guru BK di SMA Sunan Kalijogo Jabung tidak hanya memperbaiki perilaku siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan berorientasi pada pertumbuhan yang positif.

Penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang sangat penting. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, penanganan masalah kedisiplinan, peningkatan kualitas hidup siswa, mendukung pengembangan karakter, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan. Melalui penelitian ini, kita dapat mengembangkan strategi intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah kedisiplinan yang spesifik di tingkat tersebut dan memperbaiki kualitas pendidikan serta lingkungan belajar di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung ?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung.

2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, maka manfaat atau kegunaan yang diharapkan adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi perkembangan ilmu keguruan secara umum dan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya dalam lingkungan sekitarnya.
 - b. Memperoleh pemahaman tentang Bimbingan kelompok
 - c. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang akan mengeksplorasi topik sejenis terutama terkait bimbingan kelompok dan kedisiplinan peserta didik.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi lembaga
 1. Mampu menjadi pandangan dan bahan masukan tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
 2. Berdampak baik dalam pengarahan mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - b. Bagi Peneliti
 1. Berguna dalam pengembangan dan melatih kemampuan dibidang penelitian, hingga dapat menambah wawasan peneliti tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Untuk menambah pengetahuan sebagai konselor dalam usaha membantu siswa dalam meningkatkan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan.
- c. Bagi Siswa
1. Memberikan bantuan untuk mengarahkan siswa dalam pengembangan kedisiplinan melalui bimbingan kelompok.
 2. Siswa dapat lebih bisa mengarahkan dirinya untuk mengevaluasi diri dalam pengembangan kedisiplinan didalam dirinya.

1.5 Definisi Istilah

1. Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan secara kolektif kepada sejumlah peserta, dengan tujuan membantu mereka dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat melalui interaksi dinamis dalam kelompok.
2. Kedisiplinan adalah keadaan yang diciptakan dan dibentuk melalui proses dan seprangkat sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bimbingan dan Konseling Islam

2.1.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis untuk membantu individu dalam memahami diri dan lingkungannya. Melalui bimbingan, seseorang dibantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Konseling, di sisi lain, adalah proses interaksi antara konselor dan klien untuk menyelesaikan masalah pribadi atau emosional. Kedua metode ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu secara holistik.⁵

Peran konselor sangat penting dalam proses bimbingan dan konseling. Konselor tidak hanya mendengarkan masalah klien, tetapi juga memberikan wawasan dan strategi untuk menghadapi berbagai tantangan. Dengan menggunakan pendekatan yang empatik dan profesional, konselor membantu klien menemukan solusi yang paling tepat. Keberhasilan dalam proses ini sangat bergantung pada hubungan yang baik antara konselor dan klien.⁶

Metode bimbingan dan konseling beragam sesuai dengan kebutuhan individu. Pendekatan yang digunakan dapat berupa konseling individual, kelompok, maupun keluarga. Setiap pendekatan memiliki kelebihan tersendiri dalam membantu individu mencapai tujuan mereka. Penerapan teknik yang tepat dapat meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling,

⁵ Fayrus Abadi Slamet and Laila Ummi Nadzifah, "Peran Guru Bk Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Ma Attaraqie Kota Malang," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 33–41.

⁶ Diah Retno Ningsih and Fayrus Abadi Slamet, "Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2023): 233–242.

sehingga memberikan dampak positif pada kehidupan klien.⁷ Berikut ialah penjelasan bimbingan dan konseling menurut beberapa ahli:

1. Menurut Prayitno, bimbingan dan konseling adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar individu tersebut dapat memahami diri dan lingkungannya. Melalui pemahaman ini, individu dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Prayitno menyoroti betapa pentingnya proses ini dalam mendukung individu mencapai kesejahteraan pribadi dan sosial.⁸
2. Tohirin mendefinisikan bimbingan dan konseling sebagai suatu proses interaksi antara konselor dengan klien untuk membantu klien mengatasi masalah-masalah pribadinya. Proses ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan psikologis dan pengembangan diri yang optimal. Tohirin menekankan bahwa konseling merupakan bagian dari bimbingan yang lebih luas, yang meliputi berbagai bentuk bantuan untuk pengembangan pribadi dan sosial.⁹
3. Carl Rogers, yang dikenal sebagai salah satu tokoh terkemuka dalam psikologi humanistik, mengartikan bimbingan dan konseling sebagai proses membantu individu memperoleh pemahaman tentang diri mereka sendiri dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman tersebut. Rogers menekankan pentingnya hubungan yang empatik dan penuh penerimaan antara konselor dan klien, yang dikenal sebagai pendekatan *Client-Centered*. Menurutnya, konseling adalah cara untuk

⁷ Ibid.

⁸ Rukaya, *Aku Bimbingan Dan Konseling* (Guepedia, 2019).

⁹ Endang Switri, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini* (Qiara Media, 2022).

menciptakan kondisi yang memungkinkan individu berkembang secara psikologis dan mencapai aktualisasi diri.¹⁰

4. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 tentang BIMBINGAN DAN KONSELING landasan bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Pasal 1 dalam peraturan menteri ini yang dimaksud ialah:¹¹

- a. Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.
- b. Konseling adalah penerima layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan.
- c. Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru Bimbingan dan Konseling/konselor.
- d. Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.
- e. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah

¹⁰ Bau Ratu, "Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Kreatif Universitas Tadulako* 17 (2015): 10-18, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/3349>.

¹¹ Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014.

- f. Dasar Luar Biasa (SD/MI/SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan/Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa (SMK/MAK/SMKLB).

Bimbingan dan konseling dalam pandangan Islam memiliki dasar yang kuat dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Islam, bimbingan dan konseling dikenal dengan istilah "nasehat" atau "ta'lim", yang berarti memberikan petunjuk, saran, dan arahan berdasarkan ajaran Islam. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu individu menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta mengembangkan potensi diri secara optimal.¹²

Konseling dalam Islam menekankan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai solusi utama dalam menghadapi masalah. Konselor bertindak sebagai fasilitator yang membantu klien untuk menemukan solusi masalahnya melalui pendekatan religius. Dalam proses konseling, doa, dzikir, dan ibadah lainnya sering digunakan sebagai sarana untuk mencapai ketenangan batin dan solusi spiritual. Pendekatan ini membantu individu untuk mengatasi masalah dengan cara yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai Islam.¹³

Bimbingan dan konseling dalam Islam juga memperhatikan aspek moral dan etika. Konselor diharapkan untuk menunjukkan akhlak yang baik

¹² Nurhidayah, "BIMBINGAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ISLAM SKRIPSI" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019).

¹³ Muhammad Lutfi Hakim, Kharisma Alfi Meiliya, and Diah Retno Ningsih, "Suratul Waqi'ah Menjadi Kunci Perkembangan Psikologi Keagamaan Para Remaja," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 42-52.

ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".¹⁵

Selanjutnya ialah Surat Al-Baqarah Ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,"¹⁶

Selanjutnya ialah Hadist dari Abu Hurairah R.A. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di No. 2162:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ - قَالَ رَسُوْلُ اللهِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ, وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam." Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "(1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya; (2) apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; (3) apabila engkau dimintai

¹⁵ Q.S. Fussilat, ayat 44.

¹⁶ Q.S. Al-Baqarah, ayat 2.

*nasihat, berilah nasihat kepadanya; (4) apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan 'alhamdulillah'), doakanlah dia (dengan mengucapkan 'yarhamukallah'); (5) apabila dia sakit, jenguklah dia; dan (6) apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman)."*¹⁷

Hadits tersebut mengandung nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam, khususnya terkait dengan sikap menolong atau memberikan bantuan. Hadits ini menganjurkan agar para pembimbing dan konselor selalu membantu peserta didik dalam menghadapi masalah mereka. Selain itu, hadits ini juga mendorong untuk melakukan kebaikan yang sejalan dengan ajaran Islam.¹⁸

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip utama bimbingan dan konseling Islam, karena prinsip-prinsip ini memberikan panduan bagi konselor dalam memberikan bimbingan kepada klien. Prinsip-prinsip tersebut meliputi asas fitrah, asas kebahagiaan dunia dan akhirat, asas amal saleh dan akhlaqul karimah, asas mauidzah hasanah, dan asas mujadlatul-ahsan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing asas tersebut:¹⁹

1. Asas Fitrah

Fitrah merupakan dasar utama dalam bimbingan rohani, karena dalam konsep fitrah tersebut terdapat ketauhidan yang asli, yaitu bawaan sejak lahir sebagai anugerah Allah. Ini berarti bahwa manusia pada dasarnya sudah memiliki fitrah, yaitu naluri untuk beragama Islam dan mengesakan Allah. Oleh karena itu, bimbingan rohani harus selalu mengajak manusia untuk memahami dan menghayati fitrah ini.

¹⁷ HR. Muslim, No. 2162.

¹⁸ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Fath Dzi Al-Jalali Wa Al-Ikram Bi Syarh Bulugh Al-Maram* (Madarul Wathan: 15:7-23, 1435).

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Bimbingan yang tepat akan membantu individu kembali kepada kesucian asli yang telah dianugerahkan oleh Allah. Dengan begitu, mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Manusia yang sudah mampu memahami dan menghayati fitrahnya, maka hal itu harus terus dibina dan dikembangkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan rohani berperan penting dalam membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidup manusia, yaitu mengabdikan kepada Allah, guna mencapai tujuan akhir yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Proses pembinaan ini harus dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Dengan bimbingan yang tepat, individu dapat lebih mantap dalam menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam dan mencapai ketenangan batin.

3. Asas Amal Saleh dan Akhlakul Karimah

Tujuan hidup manusia, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, akan tercapai melalui amal saleh dan sikap berakhlak mulia. Dengan prinsip-prinsip ini, fitrah asli manusia dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan rohani memiliki peran penting dalam mendukung individu untuk berbuat baik dan menjaga akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Proses ini tidak hanya memperkuat iman seseorang tetapi juga memperbaiki hubungan sosial mereka. Dengan demikian, individu dapat hidup selaras dengan nilai-nilai Islam dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

4. Asas Maudzah Hasanah

Bimbingan rohani harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, menggunakan semua sumber pendukung secara efektif dan efisien. Salah satu caranya adalah melalui pemberian mauidzah hasanah, yang dapat memberikan nasehat kepada seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Dengan pendekatan ini, individu dapat lebih mudah memahami nilai-nilai positif yang diajarkan oleh Islam. Selain itu, mauidzah hasanah membantu memperkuat moral dan spiritual mereka, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

5. Asas Mujadalah-Ahsan

Bimbingan rohani dilakukan melalui dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, dengan cara yang baik dan manusiawi. Tujuannya adalah membuka pikiran dan hati pihak yang dibimbing terhadap ayat-ayat Allah, sehingga muncul pemahaman, penghayatan, dan keyakinan akan kebenaran serta kebaikan syariat Islam, serta kemauan untuk mengamalkannya. Proses ini memungkinkan individu untuk secara perlahan memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam. Dengan bimbingan yang konsisten, individu dapat merasakan perubahan positif dalam diri mereka dan semakin mantap dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Melihat dasar-dasar bimbingan dan konseling Islam di atas, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip tersebut bisa diterapkan secara bertahap agar efektif dalam memberikan bimbingan kepada klien. Hal ini memungkinkan klien benar-benar merasakan manfaat bimbingan dari konselor untuk melakukan perubahan positif dalam hidupnya. Contohnya, asas fitrah menekankan bahwa manusia pada dasarnya bersih, sehingga jika

klien menunjukkan sifat yang tidak bersih, ini berarti mereka telah menyimpang dari keadaan fitrahnya. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan untuk membantu klien menjaga kesucian yang diberikan oleh Allah SWT. Selain itu, asas mauidzah hasanah juga penting, karena dapat memberikan nasehat kepada seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

2.1.3 Asas Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam memiliki landasan yang kokoh dalam ajaran agama yang mulia. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam bimbingan dan konseling Islam tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah duniawi tetapi juga mengarah pada pencapaian kesejahteraan spiritual dan kebahagiaan akhirat. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai asas-asas bimbingan dan konseling Islam, penting untuk memahami dasar-dasar teologis dan filosofis yang mendasari pendekatan ini.²⁰

1. Asas Kerahasiaan.

Prinsip ini berkaitan dengan informasi yang bersifat rahasia mengenai klien atau individu, baik berupa data maupun masalah yang dihadapi. Dalam hal ini, pembimbing akan memastikan kerahasiaan informasi mengenai individu dari pihak lain dan menjamin kepercayaan untuk menghindari penilaian negatif dari orang lain. Umumnya, semua informasi disimpan secara terpisah dan hanya dapat diakses oleh pembimbing yang bersangkutan.

2. Asas Kesukarelaan.

²⁰ Siti Raminah, "Prinsip Dan Asas Bimbingan Konseling," *Universitas Negri Padang* (2018): 1-8.

Prinsip yang mengharuskan individu untuk melakukan layanan Bimbingan dan Konseling dengan kesadaran penuh terhadap program yang diberikan. Dalam hal ini, konselor akan memperkuat kesadaran ini sehingga individu dapat menyampaikan pemikiran mereka tentang persoalan yang dihadapi.

3. Asas Keterbukaan.

Asas keterbukaan bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekadar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.

4. Asas Kegiatan.

Asas kegiatan usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan

5. Asas Kemandirian.

Asas kemandirian dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing atau konselor.

6. Asas Kekinian.

Asas kekinian masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan

masalah yang akan dialami masa mendatang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain.

7. Asas Kedinamisan.

Asas kedinamisan upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekadar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.

8. Asas Keterpaduan.

Asas keterpaduan layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah

9. Asas Kenormatifan.

Asas kenormatifan usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

10. Asas Keahlian.

Asas keahlian usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya,

sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

11. Asas Alih Tangan.

Asas alih tangan asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas ini mengalih-tanggalkan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

12. Asas Tut Wuri Handayani.

Asas Tut Wuri Handayani asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing.

Bimbingan dan Konseling akan memberikan layanan tepat guna dan bermanfaat kepada individu dalam memecahkan persoalan. Layanan tersebut akan menuntun dalam kemandirian untuk bersikap dewasa dalam mengambil keputusan. Layanan itu diharapkan agar individu dapat berkembang dan terus maju untuk melukis masa depan.²¹

2.2 Layanan Bimbingan dan Konseling

2.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu mereka menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bantuan ini diberikan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Syafrita juga menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah

²¹ Ibid.

layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka bisa mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan belajar dan karier, melalui berbagai kegiatan pendukung sesuai norma-norma yang berlaku.²²

Menurut Prayitno, bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik individu maupun kelompok, agar mereka bisa mandiri dan berkembang optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung sesuai norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pengajaran seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, melainkan layanan khusus yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi mandiri.²³

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa. Bimbingan dan konseling membantu siswa mengatasi berbagai masalah pribadi dan akademik yang dapat menghambat pencapaian mereka. Misalnya, layanan ini sering kali mencakup bantuan dalam penetapan tujuan akademik, pemecahan masalah interpersonal, dan manajemen stres yang efektif.²⁴

Pentingnya layanan bimbingan dan konseling juga tercermin dalam peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Layanan ini menyediakan dukungan emosional yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan coping dan resilience yang diperlukan untuk menghadapi tekanan akademik. Selain itu, konselor sekolah sering bekerja

²² Eko Jati Permana, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri2 Banjarnegara," *Psikopedagogia* 4, no. 2 (2015): 143–151.

²³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 4th ed. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020).

²⁴ Anjar Sari, "LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMIS DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH GUPPI BANJIT WAY KANAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2019).

sama dengan guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Bimbingan dan konseling juga memiliki peran yang signifikan dalam mencegah masalah kesehatan mental di kalangan siswa. Dengan menyediakan sesi konseling individu dan kelompok, layanan ini dapat mendeteksi dini masalah seperti kecemasan, depresi, dan gangguan perilaku. Intervensi dini ini sangat penting untuk memastikan siswa mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan sebelum masalah berkembang menjadi lebih serius.²⁵

Layanan bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program dan kegiatan yang dirancang untuk membantu individu, khususnya siswa, dalam mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Layanan ini bertujuan untuk memberikan dukungan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik, pribadi, sosial, dan karier.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, mengungkap bahwa layanan bimbingan dan konseling ialah program BK untuk membantu individu dalam mengembangkan konsep diri secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan yakni menndorong individu dalam aspek kehidupan, seperti pribadi, sosial, dan karier. Sealin itu juga layanan bimbingan dan konseling dapat mempermudah individu agar dapat menyelesaikan permasalahannya.

Uraian diatas juga menjelaskan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan atau klien yang menghadapi permasalahan atau

²⁵ Rindra Risdiantoro, "Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2020): 122-134.

²⁶ Sari, "LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMIS DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH GUPPI BANJIT WAY KANAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020."

memiliki kepentingan tertentu. Tujuan utama dari layanan ini adalah membantu siswa agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif, dan berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi langsung, konselor memberikan bantuan dan panduan kepada siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi serta mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara optimal. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa di berbagai aspek kehidupan.

2.2.2 Jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, terdapat berbagai jenis layanan yang dapat disesuaikan dengan masalah yang dihadapi serta tujuan yang ingin dicapai oleh konseli. Prayitno menyatakan bahwa variasi layanan ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan klien secara efektif dan efisien.²⁷ Jenis layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok dapat mendukung pencapaian perubahan positif dan pengembangan pribadi secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk memahami beragam layanan yang tersedia dan mengaplikasikannya secara tepat sesuai dengan konteks dan kondisi Konseli. Berikut ialah jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling menurut Prayitno:²⁸

1. Layanan Orientasi: Layanan ini merupakan langkah awal dalam bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk memperkenalkan

²⁷ Ulfah and Opan Arifudin, "Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik," *Jurnal Tahsinia: LPPM STIT Rakeyan Santang Karawang* 1, no. 1 (2019).

²⁸ Muhammad Bukhari, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2 Tenggaraong" (Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, 2023).

peserta didik baru atau individu lainnya kepada lingkungan baru yang mereka masuki, seperti sekolah, universitas, atau organisasi. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang cukup tentang lingkungan tersebut, termasuk kebijakan, aturan, fasilitas, dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, ketidakfahaman atau ketidaktahuan yang mungkin menghambat proses belajar atau beradaptasi dapat diminimalkan.

2. Layanan Informasi bertujuan untuk memberikan berbagai informasi yang relevan kepada siswa atau individu mengenai lingkungan mereka, termasuk informasi aktual dan yang dapat digunakan untuk perencanaan masa depan. Informasi tersebut meliputi hal-hal seperti informasi akademik, karier, sumber daya dan layanan di lembaga pendidikan, serta program-program pendukung yang tersedia. Layanan Penempatan Penyaluran: Jenis layanan ini difokuskan pada membantu peserta didik mendapatkan penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi pribadi mereka. Ini mencakup penempatan di bidang pekerjaan, program studi, atau aktivitas ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Layanan ini juga melibatkan penilaian terhadap kemampuan dan minat siswa serta memberikan arahan dan saran untuk perencanaan karier yang efektif.
3. Layanan Penguasaan Konten: Dalam layanan ini, fokusnya adalah membantu siswa menguasai konten atau keterampilan tertentu yang relevan dengan perkembangan mereka. Ini bisa termasuk bimbingan akademik untuk memahami materi pelajaran, pembelajaran

keterampilan sosial atau keterampilan belajar, dan pengembangan keterampilan hidup yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

4. Layanan Konseling Perorangan: Layanan ini melibatkan konseling yang diselenggarakan oleh konselor untuk membantu klien secara individu dalam mengatasi masalah pribadi atau memperbaiki aspek-aspek tertentu dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat meliputi konseling psikologis, konseling karier, konseling akademik, atau konseling untuk penyelesaian konflik.
5. Layanan Pembelajaran: Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan materi pelajaran. Ini mencakup pembelajaran strategi belajar yang efektif, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan pengembangan kemampuan kritis.
6. Layanan Bimbingan Kelompok: Jenis layanan ini memungkinkan peserta didik berinteraksi dalam dinamika kelompok untuk memperoleh informasi, belajar dari pengalaman bersama, dan mengembangkan keterampilan sosial. Layanan ini bisa bersifat informatif, pengembangan, preventif, dan kreatif, tergantung pada tujuan dan konteksnya.
7. Layanan Konseling Kelompok: Layanan ini difokuskan pada memfasilitasi diskusi dan penyelesaian masalah bersama dalam dinamika kelompok. Peserta didik memiliki kesempatan untuk membahas masalah pribadi mereka dan mendapatkan dukungan serta pemecahan masalah dari anggota kelompok lainnya.

8. Layanan Konsultasi: Layanan ini melibatkan pemberian wawasan, pemahaman, dan panduan kepada individu untuk menangani situasi atau membantu orang lain dalam konteks tertentu. Konsultasi dapat berupa konsultasi akademik, konsultasi karier, atau konsultasi untuk pengembangan kepemimpinan, misalnya.
9. Layanan Mediasi: Jenis layanan ini bertujuan untuk membantu dua pihak yang terlibat dalam konflik atau perselisihan menemukan kesepakatan atau solusi yang memuaskan bagi kedua belah pihak. Konselor bertindak sebagai mediator untuk membantu menyelesaikan konflik dengan cara yang adil dan berkeadilan.

2.2.3 Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk mendukung individu dalam mencapai perkembangan terbaik sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi yang dimiliki, serta memperhatikan latar belakang mereka seperti keluarga, pendidikan, dan status sosial ekonomi. Demikian pula, layanan ini juga berupaya memenuhi kebutuhan positif yang ada dalam lingkungan individu tersebut, sehingga mereka dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara holistik sesuai dengan keunikannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat:²⁹

²⁹ Eka Sari Setianingsih, "Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Di Sd," *Malih Peddas: Majalah Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (2016).

1. Mengembangkan Potensi secara Maksimal: Tujuan utama dari layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan adalah mendukung siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Ini mencakup pengembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Melalui bimbingan ini, peserta didik diajak untuk mengenali dan memanfaatkan potensi mereka secara efektif untuk mencapai tujuan hidup dan karier yang diinginkan.
2. Menangani tantangan dalam memahami diri sendiri merupakan tujuan utama bimbingan dan konseling, membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan tersebut. Ini termasuk membantu mereka mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, memahami nilai-nilai dan keyakinan yang mereka pegang, serta mengelola emosi dan konflik internal dengan lebih baik.
3. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan sekitar adalah hal penting bagi peserta didik, selain memahami diri mereka sendiri. Bimbingan dan konseling membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan aspek budaya. Ini meliputi pemahaman terhadap norma-norma, harapan, dan tuntutan yang ada di lingkungan mereka.
4. Salah satu fokus utama bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Ini melibatkan pengembangan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan yang bijaksana, serta strategi coping yang efektif dalam menghadapi tantangan hidup.
5. Mengatasi Kesulitan dalam Menyalurkan Kemampuan, Minat, dan Bakat: Bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu peserta didik

menyalurkan kemampuan, minat, dan bakat mereka dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Ini bisa mencakup pilihan jurusan yang sesuai, pengembangan keterampilan yang relevan, serta penempatan yang tepat dalam lingkungan belajar dan karier.

6. **Memperoleh Bantuan Tepat dari Luar Sekolah:** Terkadang, peserta didik menghadapi masalah atau tantangan yang memerlukan bantuan dari sumber-sumber di luar lingkungan sekolah. Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu mereka memperoleh bantuan yang tepat dari pihak-pihak di luar sekolah, seperti ahli psikologi, konselor karier, lembaga bantuan sosial, atau organisasi masyarakat yang relevan. Hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang tidak dapat dipecahkan di lingkungan sekolah secara mandiri.

2.2.4 Manfa'at Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:³⁰

1. **Fungsi Pencegahan:** Fungsi ini bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa sehingga mereka dapat terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mereka. Melalui pencegahan, pelayanan bimbingan dan konseling berupaya untuk mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul dan memberikan strategi atau intervensi yang diperlukan sebelum masalah tersebut berkembang menjadi lebih serius.
2. **Fungsi Pemahaman:** Fungsi ini melibatkan pemberian pemahaman yang lebih dalam tentang diri siswa beserta permasalahan yang mereka hadapi, serta lingkungannya. Pembimbing atau konselor berperan

³⁰ Sutarno Sutarno and Muya Barida, "Kajian Bahan Bimbingan Dan Konseling Dalam Serat Wedhatama," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 2, no. 3 (2017): 144–122.

dalam membantu siswa memahami akar masalah yang mereka alami, serta membantu mereka mengenali dampak lingkungan terhadap permasalahan yang dihadapi.

3. Fungsi Pengentasan: Jika siswa mengalami masalah yang sulit diatasi sendiri, fungsi ini bertujuan untuk mengatasinya. Pelayanan bimbingan dan konseling memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan mereka. Upaya ini dilakukan untuk mengembalikan siswa ke kondisi yang lebih baik dan mengatasi kondisi atau keadaan yang tidak menguntungkan.
4. Fungsi Pemeliharaan: Fungsi ini berfokus pada pemeliharaan segala hal positif yang ada pada diri siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling memberikan perhatian terhadap pembawaan dan hasil perkembangan positif siswa, serta berupaya untuk mempertahankan hal-hal tersebut agar tetap berkembang secara optimal.
5. Fungsi Penyaluran: Fungsi ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi, bakat, minat, kecakapan, dan cita-cita mereka. Pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengenali dan menyalurkan kemampuan serta minat mereka dalam bidang pendidikan dan karier, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dan meraih tujuan hidup yang diinginkan. Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling berkaitan dengan fungsi ini adalah:
 - a. Pemilihan sekolah lanjutan,
 - b. Memperoleh jurusan yang tepat,
 - c. Penyesuaian program belajar,
 - d. Pengembangan bakat dan minat,

e. Perencanaan Karier.

6. Fungsi Penyesuaian: Fungsi ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, terutama lingkungan sekolah atau madrasah. Pelayanan bimbingan dan konseling berperan dalam memfasilitasi proses penyesuaian siswa agar dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan belajar mereka.
7. Fungsi pengembangan ini berfokus pada peningkatan potensi keseluruhan siswa dengan pendekatan yang lebih terstruktur. Layanan bimbingan dan konseling memberikan bantuan dan dukungan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan potensi mereka, sehingga mereka dapat meraih prestasi maksimal dalam berbagai aspek kehidupan.
8. Fungsi Perbaikan: Fungsi ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan masalah yang diidentifikasi pada siswa, dan bantuan yang diberikan disesuaikan dengan jenis masalah yang dihadapi siswa untuk memberikan solusi yang efektif dan terarah.
9. Fungsi advokasi ini memposisikan layanan bimbingan dan konseling sebagai pendukung atau pembela untuk memperjuangkan hak atau kepentingan siswa yang mungkin terabaikan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling berperan dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan perlakuan yang adil dan mendapat dukungan untuk hak-hak mereka yang mungkin terabaikan.

2.2.5 Peran Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran sentral dalam institusi pendidikan, terutama di lingkungan sekolah, sebagai faktor penentu dalam peningkatan atau penurunan mutu pendidikan. Peran BK tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga meliputi bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. BK berfungsi untuk membentuk individu yang holistik, yang memiliki kematangan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, BK juga berperan dalam mengoptimalkan profesionalitas guru dan sistem manajemen sekolah, yang kesemuanya mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan.³¹

Konteks layanan BK di sekolah, terdapat tujuh jenis layanan yang mencakup orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling belajar, konseling perorangan, dan bimbingan dan konseling kelompok. Selain itu, terdapat juga empat bidang layanan yang mencakup aspek akademik (belajar), pribadi, sosial, dan karier. Semua layanan ini merupakan bagian integral dari upaya BK dalam mendukung proses pendidikan yang lebih baik.³²

Pentingnya BK dalam menciptakan pendidikan bermutu membutuhkan implementasi yang sistematis dan terencana. Hal ini mencakup pengembangan sistem manajemen yang efektif dalam pelaksanaan layanan BK. Dengan sistem manajemen yang baik, BK dapat memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan seluruh komunitas pendidikan. Sehingga, BK dapat menjadikan

³¹ Ningsih and Fayrus Abadi Slamet, "Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa."

³² Nisa Alfionita and Makin, "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2019 / 2020 Program Sarjana Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 319-329.

pendidikan sebagai wahana untuk membentuk individu yang komprehensif dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

2.3 Bimbingan Kelompok

2.3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno yang dikutip dalam Dewa Ketut Sukarti mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok merupakan jenis layanan bimbingan yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.³³ Bimbingan kelompok adalah proses di mana seorang fasilitator memberikan arahan kepada sebuah kelompok, dengan tujuan untuk mencegah timbulnya perilaku negatif sehingga anggota kelompok dapat menghindarinya. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok.³⁴ Artinya semua peserta dalam suatu kegiatan kelompok saling berinteraksi leluasa mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, memberikan saran, dan lain-lain, dan segala sesuatu yang dibicarakan bermanfaat bagi dirinya dan peserta lain.³⁵ Al-Qur'an juga telah menjelaskan dalam surat Al-asr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ □

Artinya: *kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.*

Surah Al-Asr (103:3) mengandung pesan mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi kunci kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupan. Ayat tersebut menyatakan bahwa kecuali bagi orang-orang yang

³³ Muliya Novina Azha, "Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Oleh Forum Genre Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat," *Repository UIN Raden Intan Lampung* (2023): 21.

³⁴ Charge Name dkk., *No Title, Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, vol. 3, 2021.

³⁵ Azha, "Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Oleh Forum Genre Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat."

beriman, beramal saleh, saling menasihati untuk kebenaran, dan saling menasihati untuk sabar, maka manusia akan berada dalam kerugian. Pesan ini menggambarkan bahwa keberhasilan dan kebahagiaan sejati dapat dicapai melalui iman kepada Allah, amal perbuatan yang baik, serta kolaborasi dan dukungan antara individu dalam memperjuangkan kebenaran dan mempertahankan kesabaran di tengah tantangan kehidupan. Ayat ini mengajak umat manusia untuk menjalani kehidupan dengan kesadaran spiritual dan sosial, menghargai nilai-nilai moralitas yang kuat, dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis.

Menurut Sukardi dalam Lilik bimbingan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan secara berkelanjutan dan terstruktur kepada seseorang atau sekelompok individu oleh guru pembimbing, dengan tujuan mengembangkan kemandirian mereka.³⁶ Pencapaian kemandirian ini melibatkan lima fungsi utama yang seharusnya dijalankan oleh individu yang mandiri: memahami diri dan lingkungan dengan objektif, menerima diri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, dan mengembangkan potensi diri. Bimbingan dalam konteks ini diartikan sebagai proses pemberian bantuan berkelanjutan kepada individu untuk memahami diri mereka sendiri serta beradaptasi dan berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan sekolah.³⁷

Menurut Hikmah seperti yang dikutip oleh Miller Sofyan, bimbingan dapat dijelaskan sebagai proses bantuan kepada individu agar mereka mencapai pemahaman diri dan arahan yang diperlukan untuk beradaptasi

³⁶ Liliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok," *E-Jurnalmitrapendidikan.Com* 1, no. 1 (2017): 114.

³⁷ Hikmah Maros and Sarah Juniar, "Hakikat Program Bimbingan Dan Konseling" (2016): 1-23.(
tulisane diganti cambria ukuran 9 rata kanan kiri ukurane 1.0

dengan baik dan optimal di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.³⁸ Bimbingan dianggap sebagai suatu layanan yang disediakan bagi individu dengan tujuan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial. Proses ini juga bertujuan membantu individu dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan interpretasi yang dibutuhkan untuk mencapai penyesuaian diri yang tepat dan positif

Kelompok merupakan kumpulan individu dengan tujuan dan lingkungan yang serupa. Menurut Hikmah dalam N. Nazsir, kelompok didefinisikan sebagai dua orang atau lebih yang terlibat dalam interaksi fisik dan psikologis secara berkesinambungan selama periode tertentu. Konsep kelompok juga merujuk kepada sekelompok individu yang memiliki tujuan serupa, berkumpul baik secara langsung maupun tidak langsung, dan terlibat dalam proses interaksi, membentuk suatu entitas kelompok yang khusus. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok adalah sekelompok individu yang berkumpul dalam suatu lingkungan dengan tujuan yang sama. Terkait dengan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, Johnson menguraikan tujuh definisi yang umum mengenai kelompok seperti berikut.³⁹

1. Kelompok adalah sekelompok orang yang berada dalam lingkungan yang sama dengan tujuan mencapai sasaran atau tujuan tertentu.
2. Kelompok merupakan sejumlah individu yang saling bergantung dan berinteraksi dalam berbagai segi.
3. Kelompok terdiri dari sejumlah individu yang berinteraksi baik secara fisik maupun psikologis.

³⁸ Ibid.

³⁹ Asep Anshorie, "Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudah Loa Bakung Samarinda," *eJournal Komunikasi* 3, no. 4 (2015): 361-371.

4. Kelompok dapat dijelaskan sebagai suatu entitas sosial yang terdiri dari beberapa individu yang merasa menjadi bagian dari satu kesatuan kolektif.
5. Kelompok terdiri dari sejumlah individu yang berinteraksi sesuai dengan peran dan norma-norma yang berlaku di dalamnya.
6. Kelompok dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan pribadi melalui proses kolaboratif di dalam kelompok tersebut.
7. Kelompok adalah kumpulan individu yang saling memengaruhi satu sama lain di dalam kelompok tersebut.

Bimbingan kelompok adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada individu dalam konteks situasi kelompok. Jenis bimbingan ini dapat melibatkan penyampaian informasi atau kegiatan kelompok yang membahas berbagai isu, seperti pendidikan, pekerjaan, aspek pribadi, dan sosial. Dalam bimbingan kelompok, kegiatan kelompok diorganisir oleh pemimpin kelompok dengan tujuan memberikan informasi dan membimbing diskusi sehingga anggota kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial atau mencapai tujuan bersama. Artinya, bimbingan kelompok merupakan bentuk bantuan kelompok terhadap individu dengan fokus pada berbagai aspek kehidupan, yang dapat berupa penyampaian informasi atau kegiatan diskusi kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan bentuk bantuan kepada individu yang diberikan dalam konteks kelompok. Dengan melibatkan individu dalam situasi, proses, dan kegiatan kelompok, bimbingan kelompok bertujuan memberikan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan mendorong perwujudan diri agar mencapai perkembangan optimal. Layanan

bimbingan kelompok menjadi metode penyediaan bantuan atau bimbingan kepada individu melalui partisipasi dalam kegiatan kelompok.

layanan Bimbingan kelompok, penting untuk menggunakan aktivitas dan dinamika kelompok untuk mengatasi berbagai aspek yang dapat membantu dalam pengembangan atau penyelesaian masalah individu atau peserta layanan. Dalam forum ini, topik-topik umum yang menjadi perhatian bersama dalam kelompok menjadi pusat perhatian pembahasan Masalah-masalah yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok diangkat melalui suasana dinamis dan konstruktif kelompok, yang melibatkan partisipasi aktif semua anggota kelompok di bawah arahan pemimpin kelompok, yang bisa berperan sebagai guru BK atau konselor. Pentingnya peran kepemimpinan dalam layanan bimbingan kelompok menyoroti perlunya seorang pemimpin yang merupakan konselor terlatih dan memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.⁴⁰

2.3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Umar, Suherman Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dimana seseorang mendiskusikan masalah yang sama, dan anggota kelompoknya.⁴¹ Sebagai layanan BK, bimbingan Kelompok bertujuan untuk memandirikan kehidupan siswa dengan menjadikan mereka lebih mandiri terutama dalam pembelajaran. Hal ini diperlukan karena adanya kesulitan atau permasalahan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ Jahju Hartini, *Bimbingan Kelompok, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2022.* Jurnal Bimbingan 2, no (978)-623-5353-06-7
Published 2022.

⁴¹ Muhammad Putro Joko Wasono, "Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Info Artikel Abstract Sejarah Artikel," *Jurnal Prakarsa Paedagogia 2*, no. 1 (2019): 54.

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan keterampilan sosialisasi siswa, terutama dalam aspek keterampilan komunikasi. Dalam konteks ini, kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial dan berkomunikasi seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti emosi, pikiran, persepsi, pemahaman, serta sikap yang subjektif, terbatas, dan mungkin kurang efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok, ekspresi emosi yang cemas atau tertekan dapat diekspresikan, dikurangi, dan meredakan melalui pendekatan-pendekatan yang beragam. Rasa jenuh, kebuntuan, atau keterbatasan dalam pemikiran dan tindakan dapat diatasi dengan berinteraksi secara dinamis, menerima masukan, serta reaksi baru.

2. Tujuan khusus

Tujuan spesifik dari layanan bimbingan kelompok adalah terlibat dalam diskusi mengenai isu-isu aktual atau kontroversial, dengan fokus pada pembahasan topik tertentu yang melibatkan aspek-aspek perasaan, pikiran, persepsi, pemahaman, dan sikap yang mendukung pengembangan perilaku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, tujuan layanan tersebut adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Menangani isu-isu ini akan mendorong proses pembangunan melalui interaksi dinamis dalam kelompok yang terfokus.

2.3.3 Fungsi Bimbingan Kelompok

Prayitno (sebagaimana disitir oleh Nicholas) mengungkapkan bahwa tujuan dan fungsi utama dari layanan bimbingan kelompok adalah agar

setiap anggota dapat berbicara di depan umum, mengemukakan pendapat, ide, saran, tanggapan, dan perasaan kepada banyak orang, serta belajar untuk menghargai pandangan orang lain. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar anggota mampu mempertanggungjawabkan pendapat yang mereka sampaikan, mengelola diri, mengendalikan gejolak emosi negatif, dan menjalin hubungan yang harmonis satu sama lain. Selama sesi bimbingan kelompok, diharapkan anggota dapat bersikap toleran dan mendiskusikan masalah atau topik yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.⁴²

2.3.4 Manfa'at Bimbingan Kelompok

Melalui partisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok, individu memiliki kesempatan untuk melatih dan meningkatkan pemahaman mereka tentang diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.⁴³ Interaksi dan dinamika yang terjadi dalam kelompok memberikan rangsangan dan dukungan kepada anggota kelompok untuk mengoptimalkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini mencakup latihan berbicara di depan rekan-rekan sekelompok, pemahaman diri dalam membentuk sikap yang responsif, dan penerapan perilaku yang sesuai dengan norma. Dengan demikian, bimbingan kelompok memiliki tujuan yang bersifat praktis dan dinamis. Berdasarkan Lilik (sebagaimana dikutip oleh Sukardi), pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpendapat dan membahas berbagai topik yang relevan dengan lingkungannya.

⁴² Nicholas Bloom dan John Van Reenen, "No Title No Title No Title," *NBER Working Papers* (2013): 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

⁴³ Ruli Soraya, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik" (2019).

2. Membantu siswa mengembangkan pemahaman yang objektif, tepat, dan luas terhadap berbagai hal yang menjadi topik diskusi.
3. Membentuk sikap positif siswa terhadap diri sendiri dan lingkungannya, terkait dengan isu-isu yang dibahas dalam kelompok.
4. Mendorong siswa untuk merumuskan program-program kegiatan yang mendukung penolakan terhadap perilaku negatif dan mendukung perilaku positif.
5. Mengembangkan kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan nyata dan langsung sesuai dengan hasil kesepakatan dalam kelompok dan program yang telah direncanakan bersama.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, terdapat beberapa prinsip dan asas yang perlu diperhatikan untuk memudahkan penyelenggaraannya. Asas-asas ini mencakup keterlibatan aktif semua anggota dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2.3.5 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, terdapat sejumlah asas dan prinsip yang perlu diperhatikan. Pertama, setiap anggota yang mengikuti layanan bimbingan kelompok diharapkan bersedia berpartisipasi secara sukarela tanpa ada tekanan dari pihak luar. Mereka diharapkan juga bersedia untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat mereka terkait dengan topik yang sedang dibahas. Selain itu, keterlibatan anggota kelompok dalam seluruh kegiatan yang direncanakan oleh pemimpin kelompok harus dilakukan secara sukarela dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Aspek terbuka terhadap mediasi gagasan, termasuk penelusuran pendapat dan opini terkait topik yang dibicarakan, juga menjadi bagian penting dalam prinsip-prinsip ini.

Pemimpin kelompok memiliki peran aktif dalam mengarahkan kegiatan yang telah direncanakan, dengan memastikan bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela dan tanpa adanya tekanan dari pihak eksternal. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi semua anggota kelompok. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, antara lain.⁴⁴

1. Asas Kerahasiaan

Salah satu prinsip kepemimpinan kelompok menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan semua topik yang dibahas di dalam kelompok, termasuk data dan informasi yang disampaikan atau didengar. Hal ini khususnya berlaku untuk informasi yang bersifat rahasia dan harus dijaga agar tidak disampaikan atau diklasifikasikan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan. Setiap anggota kelompok dan fasilitator berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok, sementara guru pembimbing bertanggung jawab penuh untuk memastikan keamanan dan kerahasiaan semua data dan informasi yang diperoleh dalam kelompok.

2. Asas Keterbukaan

Prinsip dasar bimbingan kelompok mengharuskan anggota kelompok untuk bersikap terbuka tanpa ada yang ditutupi, baik dalam hal informasi pribadi, kondisi sekolah, hubungan sosial, kehidupan keluarga, maupun berbagai informasi eksternal yang dapat berkontribusi pada pengembangan pribadi mereka. Semua anggota kelompok diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat, ide, saran, dan

⁴⁴ Hasan Bastomi, "Menuju Bimbingan Kelompok Islami," *Asas Asas bimbingan kelompok* "Journal of Guidance and Counseling" 1, no. 1 (2017).

mengungkapkan perasaan serta pemikiran mereka tanpa rasa takut, malu, atau ragu. Guru pembimbing memiliki tanggung jawab untuk mendorong keterbukaan anggota kelompok, sehingga dapat meningkatkan kelancaran pelaksanaan layanan atau kegiatan yang dilakukan.

3. Asas Kesukarelaan

Asas bimbingan kelompok menuntut adanya kesukarelaan dan kerelaan tanpa tekanan atau paksaan dari pihak manapun yang diterapkan oleh anggota kelompok saat mengikuti atau menjalani kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kesukarelaan, atau voluntariness, mengacu pada ide bahwa setiap individu memiliki kebebasan dan kapasitas untuk mengambil keputusan secara sukarela tanpa ada unsur tekanan atau paksaan. Prinsip ini memiliki relevansi yang signifikan dalam berbagai konteks, seperti dalam bidang kesehatan mental, penelitian, atau bimbingan, di mana asas kesukarelaan menjadi landasan etika yang sangat penting.

4. Asas Kenormatifan

Semua pembahasan dan aktivitas yang dilakukan dalam bimbingan kelompok harus selaras dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Setiap tindakan dan diskusi dalam bimbingan kelompok harus mematuhi norma adat, norma agama, norma ilmu, norma hukum, dan kebiasaan yang berlaku. Dengan merujuk pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat prinsip-prinsip asas yang sangat penting dalam pemberian layanan bimbingan kelompok. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan layanan dan memastikan keberhasilannya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, layanan

bimbingan kelompok menekankan pentingnya partisipasi aktif seluruh anggota kelompok, sikap terbuka tanpa tekanan dari luar, serta menjaga etika dan kerahasiaan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

2.3.6 Metode Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan kelompok adalah pendekatan dalam bidang bimbingan dan konseling yang melibatkan sekelompok individu berinteraksi dalam sebuah proses bimbingan bersama. Tujuan utama metode ini adalah untuk memberikan dukungan, meningkatkan kesadaran diri, dan mengembangkan keterampilan sosial melalui dinamika kelompok. Menurut prayitno metode bimbingan kelompok terdiri dari : diskusi kelompok, *Role-Playing*, *Group Counseling*, Simulasi dan *Games*, *training dan workshop*, *peer group*, *support group*, *group focus*⁴⁵.

Berikut adalah penjelasan metode bimbingan kelompok:

1. *Diskusi Kelompok*: Metode ini melibatkan anggota kelompok dalam diskusi terbuka mengenai topik tertentu yang relevan dengan kebutuhan dan minat mereka. Facilitator bertindak sebagai moderator untuk menjaga alur diskusi dan memastikan semua anggota berpartisipasi.
2. *Role-Playing* (Bermain Peran): Dalam metode ini, anggota kelompok memerankan berbagai situasi atau peran tertentu untuk memperagakan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Ini membantu dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan memahami perspektif orang lain.
3. *Group Counseling*: Berfokus pada penyelesaian masalah pribadi dalam konteks kelompok, di mana anggota saling berbagi pengalaman,

⁴⁵ Aprilianti S, "Implementasi Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Dalam Motivasi Belajar Didik Kelas Xi Di Man 1 Lampung Tahun 2021/2022" (2024).

mendiskusikan tantangan yang dihadapi, dan memberikan dukungan emosional satu sama lain. Konselor berperan sebagai fasilitator untuk mempertahankan dinamika kelompok yang positif.

4. *Simulasi dan Games*: Menggunakan permainan atau simulasi untuk mengilustrasikan konsep tertentu atau mempraktikkan keterampilan baru. Metode ini bisa sangat efektif dalam membuat peserta lebih terlibat dan termotivasi.
5. *Training dan Workshop*: Kelompok dilatih atau diberikan workshop tentang topik tertentu, seperti keterampilan komunikasi, manajemen stres, atau pengembangan diri. Metode ini sering melibatkan aktivitas praktis dan latihan.
6. *Peer Group*: Kelompok sebaya di mana anggota yang memiliki latar belakang atau pengalaman serupa saling memberikan dukungan dan berbagi pengetahuan. Ini sering digunakan di sekolah atau komunitas tertentu.
7. *Support Group*: Kelompok yang bertujuan memberikan dukungan emosional dan moral bagi anggota yang menghadapi masalah serupa, seperti kehilangan, kecanduan, atau penyakit kronis.
8. *Group Focus*: Kelompok yang berfokus pada eksplorasi mendalam tentang suatu isu atau topik spesifik. Ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data atau masukan dari anggota kelompok.

Metode ini, fasilitator atau konselor memiliki peran penting dalam mengarahkan proses, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, serta membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan yang diinginkan. Keuntungan dari bimbingan kelompok termasuk peningkatan

rasa solidaritas, pengembangan keterampilan sosial, dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri melalui interaksi dengan orang lain.

2.3.7 Teknik Bimbingan Kelompok

Menurut Suherman dalam Romlah menyoroti penggunaan teknik dalam layanan bimbingan kelompok dengan fokus pada tujuan yang ingin dicapai dan suasana yang dihasilkan dalam kegiatan tersebut, memberikan kemungkinan kepada peserta untuk melakukan langkah-langkah yang diperlukan. Penting untuk diingat bahwa teknologi bukanlah tujuan utama, melainkan merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan dan penerapan setiap teknik tergantung pada kebijaksanaan konselor, guru, atau pemimpin kelompok. Teknik bimbingan kelompok tidak hanya berperan sebagai alat pencapaian tujuan, melainkan juga perlu disesuaikan dengan karakteristik konsultan dan pemimpin kelompok.⁴⁶

Teknik yang disebutkan oleh Mathematics dalam Romlah dan dapat digunakan dalam bimbingan kelompok melibatkan pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah, permainan peran, permainan simulasi, serta kegiatan tamasya dan penciptaan suasana kekeluargaan.⁴⁷ Meskipun demikian, tidak semua teknik tersebut digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan siswa. Pemilihan teknik harus didasarkan pada kriteria dan tujuan tertentu, dengan beberapa teknik yang dapat membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

a. Teknik pemberian informasi

⁴⁶ Muhamad Qois, "Efektivitas Bimbingan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok Peer To Medsos Pembelajaran Daring Di Mts Tarbiyatul Banin Winong Pat" (IAIN KUDUS, 2022).

⁴⁷ Applied Mathematics, "Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran," *Repository.Radenintan.Ac.Id* (2023): 1-23.

Teknik penyampaian informasi, yang dikenal sebagai metode ceramah, melibatkan pembicara yang memberikan penjelasan kepada sekelompok audiens. Penerapan metode ini melibatkan tiga tugas utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Kelebihan dari teknologi distribusi informasi melibatkan kemampuannya untuk melayani banyak orang dengan efisiensi waktu dan tanpa memerlukan banyak peralatan. Meskipun demikian, kelemahan teknologi ini mencakup cenderung disampaikan dalam bentuk monolog, kurangnya keterlibatan aktif dari pendengar, dan kebutuhan akan keterampilan berbicara dan daya tarik agar informasi dapat disampaikan secara efektif. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, harus memperhatikan beberapa poin dalam memberikan informasi dan ada beberapa hal yang diperhatikan, yaitu.⁴⁸

1. Pertimbangan dalam memilih teknologi untuk memberikan informasi sehingga metode yang digunakan tepat untuk memenuhi kebutuhan penerima layanan.
2. Menyiapkan bahan informasi sebaik-baiknya.
3. Berusaha menyiapkan bahan-bahan untuk dipelajari sendiri oleh pendengar dan siswa.
4. usahakan melakukan variasi untuk membuat audiens Anda lebih aktif.
5. Gunakan alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap bahan yang disampaikan.

b. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan terencana antara tiga orang atau lebih yang bertujuan untuk memecahkan atau memperjelas suatu masalah

⁴⁸ Meiliyah Ariani et al., *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

di bawah kepemimpinan seorang pemimpin. Saat melakukan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya membantu menyelesaikan masalah, namun juga memperjelas masalah dan mendorong pengembangan diri. Menurut Munro dalam Wasi Aqnaa Sari menyebutkan tiga jenis tujuan diskusi kelompok, yaitu:

1. Mengembangkan diri
2. Mengembangkan rasa percaya diri,
3. Mengembangkan pandangan baru tentang hubungan antar manusia.

Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik pengajaran kelompok yang penting karena hampir semua teknik pengajaran kelompok menggunakan diskusi sebagai metode kerjanya melalui proses kelompok.⁴⁹

c. Teknik pemecahan masalah

Pemecahan masalah melibatkan proses kreatif di mana individu mengevaluasi perubahan dalam diri dan lingkungannya, serta membuat pilihan, keputusan, atau penyesuaian baru yang sesuai dengan tujuan dan nilai hidupnya. Teknik pemecahan masalah memberikan pembelajaran tentang bagaimana individu dapat memecahkan masalah secara sistematis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁰

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
2. Mencari sumber dan memperkirakan penyebab masalah.
3. Mencari alternatif pemecahan masalah.
4. Menguji setiap alternatif.
5. Memilih dan menerapkan alternatif yang memberikan keuntungan maksimal

⁴⁹ Hilma Sadatil Alawiyah, "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri," *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2024): 33–40.

⁵⁰ Ipung Hananto, Rini Setiawati, and Hani Rosyidah, "Strategi Pemberian Bantuan Problem Solving Bagi Siswa," *Jurnal Pengabdian Pedagogika* 1, no. 2 (2023): 57–66.

6. Melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai.

d. Permainan peranan

Menurut Bennett dalam Romlah Wasi Aqnaa Sari mengemukakan bahwa bermain peran adalah alat pembelajaran, yang menggambarkan keterampilan dan pemahaman interpersonal dengan menciptakan kembali situasi yang mirip dengan kehidupan nyata Sebenarnya. Permainan peranan yang akan digunakan yaitu sosiodrama, yang merupakan permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia.⁵¹

e. Permainan simulasi

Menyatakan Diffraction dalam Wasi Aqnaa Sari bahwa permainan simulasi adalah permainan yang bertujuan untuk mencerminkan situasi yang ada dalam kehidupan nyata.⁵² Permainan simulasi dapat digambarkan sebagai kombinasi teknik bermain peran dan diskusi. Mereka kemudian berpartisipasi dalam cerita atau petualangan yang dikendalikan oleh aturan atau struktur tertentu. Berikut ini cara dan langkah-langkah untuk menjalankan game simulasi.

1. Mempersiapkan alat dan perlengkapan permainan
2. Menjelaskan tujuan permainan
3. Menentukan pemain, pemegang peran, dan pencipta
4. Menjelaskan aturan permainan
5. Bermain Diskusi
6. Meringkas hasil diskusi

⁵¹ NOVIANA NOVIANA, "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENGUATKAN FAKTOR INTERNAL KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 SUNGAI BETUNG KABUPATEN BENGKAYANG" (IKIP PGRI PONTIANAK, 2020).

⁵² X-ray Diffraction Crystallography, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Asertif Untuk Menguatkan Faktor Internal Kemampuan Membaca" (2016): 1-23.

7. Mengakhiri permainan dan menetapkan waktu serta lokasi untuk permainan berikutnya.

Menurut Prayitno dalam Wasi Aqnaa Sari, mengatakan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal kelompok bebas dan kelompok tugas:

- f. Bimbingan kelompok bebas

Bimbingan kelompok terbuka adalah salah satu bentuk bimbingan kelompok di mana peserta diberikan kebebasan untuk bergabung atau meninggalkan kelompok sesuai dengan periode yang telah ditetapkan. Dalam konteks bimbingan kelompok bebas, anggota kelompok dapat berubah-ubah selama periode kegiatan, dan tidak ada kewajiban untuk tetap berkomitmen dalam kelompok untuk jangka waktu tertentu. Dalam pelaksanaannya, anggota bebas untuk menyampaikan segala pemikiran dan perasaan mereka dalam kelompok, dan apa yang mereka sampaikan akan menjadi fokus utama pembahasan dalam kelompok tersebut.⁵³

- g. Bimbingan kelompok tugas

Bimbingan kelompok tugas memiliki orientasi dan konten kegiatannya yang difokuskan pada penyelesaian suatu tugas. Tugas yang akan diselesaikan oleh kelompok diberikan oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok bertanggung jawab menyampaikan suatu tugas kepada anggota kelompok, yang kemudian membahas dan menyelesaikannya bersama-sama.⁵⁴

⁵³ Deni Febrini, "Editor: Samsudin, Bimbingan Dan Konseling" (Brimedia Global, 2011).

⁵⁴ Dewi Muhrin Novelalia, "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI SMPN 20 BANDAR LAMPUNG" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

2.4 Kedisiplinan

2.4.1 Pengertian Kedisiplinan

Menurut Anggria, seperti yang disampaikan dalam Sofan Amri, kedisiplinan adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungan tersebut.⁵⁵ Konsep kedisiplinan mencakup kemampuan individu atau kelompok untuk patuh terhadap aturan, norma, tata tertib, atau tindakan yang sesuai dengan suatu sistem atau lingkungan. Kedisiplinan melibatkan kontrol diri, ketaatan, dan kesiapan untuk mengikuti panduan yang telah ditetapkan. Tujuan dari kedisiplinan ini adalah menciptakan ketertiban dalam perilaku dan tindakan seseorang atau kelompok. Al-Qur'an juga mencerminkan nilai kedisiplinan, seperti yang surat An-Nisa' ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah ^{واحسن تاويلنا} dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”

Surah An-Nisa' ayat 59 menekankan pada kewajiban taat kepada Allah, Rasul-Nya, dan ulil amri (pemimpin atau otoritas yang sah). Hubungan

⁵⁵ Anggria Bintara Putri et al., “DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMA AL-AZHAR 3 PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMA AL-AZHAR 3” (n.d.).

antara kedisiplinan dan ayat ini dapat dipahami dari sudut pandang kepatuhan terhadap otoritas dan aturan. Kedisiplinan dalam Taat kepada Allah, Kedisiplinan mencakup kepatuhan terhadap aturan dan norma yang telah ditetapkan. Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk taat kepada Allah, yang berarti menjalankan kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban ibadah, menjauhi larangan, dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Ketaatan terhadap Rasulullah sebagai Manifestasi Kedisiplinan: Rasulullah adalah utusan Allah yang membawa panduan-Nya kepada umat manusia. Ketaatan terhadap Rasulullah dapat dianggap sebagai bentuk kedisiplinan dalam mengikuti ajaran Islam yang telah diteruskan olehnya. Hal ini mencakup penerapan petunjuk dari hadis dan sunnah Rasul untuk membimbing kehidupan sehari-hari.

Pentingnya Taat pada *Ulil Amri* (Pemimpin atau Otoritas), *Ulil Amri* dalam konteks ini mengacu pada pemimpin atau otoritas yang sah dalam masyarakat. Kedisiplinan ditekankan dalam arti mentaati pemimpin yang memegang tanggung jawab dan wewenang, asalkan tindakan tersebut sejalan dengan ajaran Islam. Menunjukkan kedisiplinan terhadap otoritas dapat berkontribusi pada terciptanya ketertiban dalam masyarakat.

Penyelesaian Konflik melalui Kedisiplinan, Ketika terjadi pertentangan atau konflik di antara anggota umat Islam, pendekatan kedisiplinan diaplikasikan untuk menangani permasalahan tersebut. Ayat ini menekankan penyelesaian konflik dengan cara yang damai dan sesuai dengan ajaran Islam, dengan menghindari tindakan yang dapat merusak atau merugikan. Secara umum, kedisiplinan dalam konteks ini mencakup ketaatan terhadap perintah Allah, Rasul-Nya, dan otoritas yang sah dalam

masyarakat. Pendekatan kedisiplinan ini menjadi dasar untuk menciptakan kehidupan yang teratur, aman, dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan kedisiplinan dapat beragam tergantung pada situasinya, namun pada umumnya, tujuan kedisiplinan adalah untuk membentuk lingkungan yang teratur, efisien, dan produktif. Secara khusus, di sekolah, tujuan kedisiplinan, seperti yang dijelaskan oleh Agustini, melibatkan aspek-aspek yang terkait dengan pembentukan karakter, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan persiapan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks sekolah, tujuan kedisiplinan adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan aman bagi seluruh siswa. Melalui penerapan disiplin, sekolah dapat menjadi tempat yang mendukung pertumbuhan akademis dan sosial siswa.

2.4.2 Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami cara belajar yang efektif dan merupakan suatu bentuk proses pembentukan positif. Ini membantu dalam menciptakan karakter yang baik, yang pada gilirannya dapat membentuk kepribadian yang mulia. Oleh karena itu, fungsi kedisiplinan adalah membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan pengendalian diri dan pengarahan diri, sehingga mereka dapat membentuk hati nurani yang dapat membimbing tindakan mereka.⁵⁶ Selain itu, kedisiplinan juga bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang melakukan penyesuaian yang wajar tanpa meminta persetujuan atau pengakuan berlebihan.

⁵⁶ Muhammad Arif Syaifuddin and Eni Fariyatul Fahyuni, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman," *Palapa* 7, no. 2 (2019): 267-285.

2.4.3 Manfaat Kedisiplinan

Kedisiplinan membawa manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan kerja, sekolah, dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kedisiplinan berperan dalam menciptakan ketertiban di lingkungan tertentu dengan mengarahkan individu untuk mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip disiplin membantu menjaga agar orang-orang tetap mematuhi aturan yang ada. Dengan demikian, kedisiplinan turut berkontribusi dalam membentuk lingkungan yang aman, di mana aturan keselamatan dan tindakan disipliner dapat mencegah perilaku yang berpotensi membahayakan. Berbagai manfaat kedisiplinan meliputi hal ini.⁵⁷

- a. Menciptakan Ketertiban
- b. Meningkatkan Produktivitas
- c. Menciptakan Lingkungan yang Aman
- d. Membentuk Karakter dan Etika
- e. Pencegahan Pelanggaran Aturan
- f. Pengembangan Keterampilan Hidup

2.4.4 Ciri-ciri Kedisiplinan

Kedisiplinan merujuk pada konsep yang melibatkan kemampuan atau sikap seseorang untuk mematuhi aturan, norma, atau tata tertib yang sudah ditetapkan. Kedisiplinan ditandai oleh sejumlah ciri yang mencerminkan kepatuhan individu atau kelompok terhadap aturan, norma, atau tata tertib yang berlaku. Penting untuk diingat bahwa kedisiplinan tidak hanya mencakup pematuhan terhadap peraturan, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti keteraturan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk

⁵⁷ Charge Name dkk., *Manfaat Kedisiplinan Dalam Bimbingan Kelompok Title, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 3, 2021.

mengendalikan diri. Beberapa elemen yang sering dikaitkan dengan konsep kedisiplinan dapat mencakup hal-hal berikut.

- a. Patuh terhadap tata tertib. Kedisiplinan melibatkan kemampuan untuk mematuhi aturan yang berlaku. Ini mencakup aturan yang ditetapkan oleh lembaga, organisasi, atau masyarakat tempat individu tersebut berada
- b. Konsistensi. Individu yang disiplin menunjukkan konsistensi dalam perilaku mereka. Mereka tidak secara acak melanggar aturan atau berubah-ubah dalam penerapan norma-norma yang ada.
- c. Tanggung jawab pribadi. Kedisiplinan mencakup tanggung jawab pribadi terhadap tindakan dan keputusan. Individu yang disiplin bertanggung jawab atas perilaku mereka dan memahami konsekuensi dari tindakan tersebut
- d. Keteraturan. Kedisiplinan sering kali mencerminkan keteraturan dan keteraturan dalam perilaku. Individu yang disiplin cenderung memiliki jadwal atau rutinitas yang terorganisir.
- e. Motivasi untuk Memenuhi tujuan. Kedisiplinan sering didorong oleh motivasi internal atau eksternal untuk mematuhi aturan. Motivasi ini bisa berasal dari keinginan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain.
- f. Kemampuan untuk Menahan Diri. Individu yang disiplin memiliki kemampuan untuk menahan diri dari tindakan-tindakan impulsif atau perilaku yang melanggar aturan. Mereka dapat mengontrol diri dan membuat keputusan yang berdasarkan pertimbangan yang matang.
- g. Rasa Tanggungjawab Terhadap Kelompok. Kedisiplinan dalam lingkup kelompok melibatkan tanggung jawab terhadap sesama anggota

kelompok. Seseorang yang disiplin tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadi, melainkan juga memperhatikan kepentingan bersama dan kesejahteraan kelompok. Kedisiplinan memainkan peran penting dalam membentuk keteraturan sosial, organisasional, atau personal yang efektif. Ini berkontribusi pada pencapaian keberlanjutan dan keseimbangan dalam berbagai konteks, seperti lingkungan kerja, sekolah, dan kehidupan sehari-hari.

2.4.5 Faktor Pengaruh Kedisiplinan

1. Faktor internal (diri sendiri). Kurangnya semangat belajar, mala belaiar, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik, pengertian dari kedisiplinan itu sendiri dapat diartikan sebagai kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.⁵⁸ Sedangkan arti dari belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui.
2. Faktor Eksternal atau dari luar. Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan yang signifikan dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Begitu pula, peran guru BK yang tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui layanan bimbingan kelompok juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi.

⁵⁸ Afrida Nugraha Putri Perwira, Siti Fitriana, and Mujiyono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Brebes," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1349–1358.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Perbedaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	INDAH KUSUMA DEWI 2019	Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan peserta didik di kelas x di sma al zarah 3 bandar	Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. 3.5	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar	Dari hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan sekolah peserta didik. Meskipun pelaksanaannya tidak selalu berjalan maksimal, guru BK tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam upaya kerasnya untuk memastikan bahwa peserta didik	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas kedisiplinan tetapi berbeda pada tempat penelitian.

		lampung		Lampung.	mentaati peraturan dan disiplin di sekolah.	
2.	Syifa Nur Fadilah 2012	Pengembangan Sikap Jujur melalui Layanan Bimbingan Kelompok	Deskriptif-kualitatif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang upaya layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur.	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan bagian dari dukungan konseling yang melibatkan berbagai proses bimbingan. Situasi kelompok mengacu pada gabungan individu yang bersatu sebagai satu kesatuan dalam kelompok. Upaya dalam layanan bimbingan konseling, khususnya bimbingan kelompok, terkait dengan pembiasaan yang dilakukan oleh konselor dalam menyampaikan informasi secara jujur. Tujuannya adalah agar peserta bimbingan kelompok dapat	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas kedisiplinan tetapi hanya berbeda tempat penelitian. sedangkan penelitian saya lebih fokus ke kedisiplin di dalam kelas dan penelitian dari sifah nur faridah tentang sikap kejujuran.

					<p>mengembangkan kebiasaan untuk selalu bersikap jujur. Proses bimbingan kelompok mendorong setiap anggota untuk berbagi pengalaman, baik sebagai tanggapan terhadap pengalaman yang dapat memberikan manfaat kepada anggota lainnya maupun pengalaman pribadi secara terbuka. Layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi setiap anggota dalam mempromosikan sikap jujur dalam berbagi pengalaman.</p>	
3.	<p>Lisa Rahmani a 2019</p>	<p>Model Bimbingan Kelompok dengan</p>	<p>Penelitian ini dilakukan menggunakan metode</p>	<p>Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1). Memberikan</p>	<p>Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan signifikan, terutama pada indikator pemahaman</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan Penelitian</p>

		Menggunakan Metode Home Room dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik	deskriptif Kuantitatif dan kualitatif.	Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode <i>home room</i> dengan tema Kedisiplinan. 2). Mendeskripsikan pelaksanaan konseling oleh guru BK untuk peserta Didik berperilaku tidak disiplin. 3). Membuat rancangan pelayanan konseling dalam	yang baik terkait dengan sistem, norma, kriteria, dan standar kedisiplinan. Peningkatan ini memasukkan peserta didik ke dalam kategori tinggi dalam hal kedisiplinan.	saya menggunakan penelitian kualitatif deskripif
--	--	--	--	--	---	--

				<p>Meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta memberikan bimbingan kelompok</p> <p>Dengan metode <i>home room. P</i></p>		
4.	<p>Mulliya</p> <p>Novina</p> <p>Azha</p> <p>2018</p>	<p>"Bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku seks bebas pada remaja oleh</p>	<p>Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh konselor sebaya telah melibatkan beberapa tahapan dalam bimbingan kelompok, antara lain: 1) perencanaan kegiatan, di mana konselor sebaya dan anggota inti Forum GenRe merencanakan segala sesuatu terkait pelaksanaan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan perbedaan dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok digunakan untuk</p>

		Forum Genre di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat.		seks bebas pada remaja oleh Forum GenRe di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.	kegiatan bimbingan kelompok di Kecamatan Pesisir Tengah, termasuk jadwal, lokasi, materi yang akan disampaikan, serta sosialisasi kepada remaja untuk memahami maksud dan tujuan kegiatan, 2) pelaksanaan kegiatan, yang mencakup tahap perkenalan/pengakraban antara konselor sebaya dan remaja, penyampaian materi mengenai seks bebas oleh konselor sebaya kepada remaja, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperjelas pemahaman remaja terhadap materi, serta tahap pengakhiran dengan ulasan kembali materi yang telah disampaikan	mencegah perilaku seks bebas pada remaja sedangkan penelitian saya bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
--	--	---	--	--	--	--

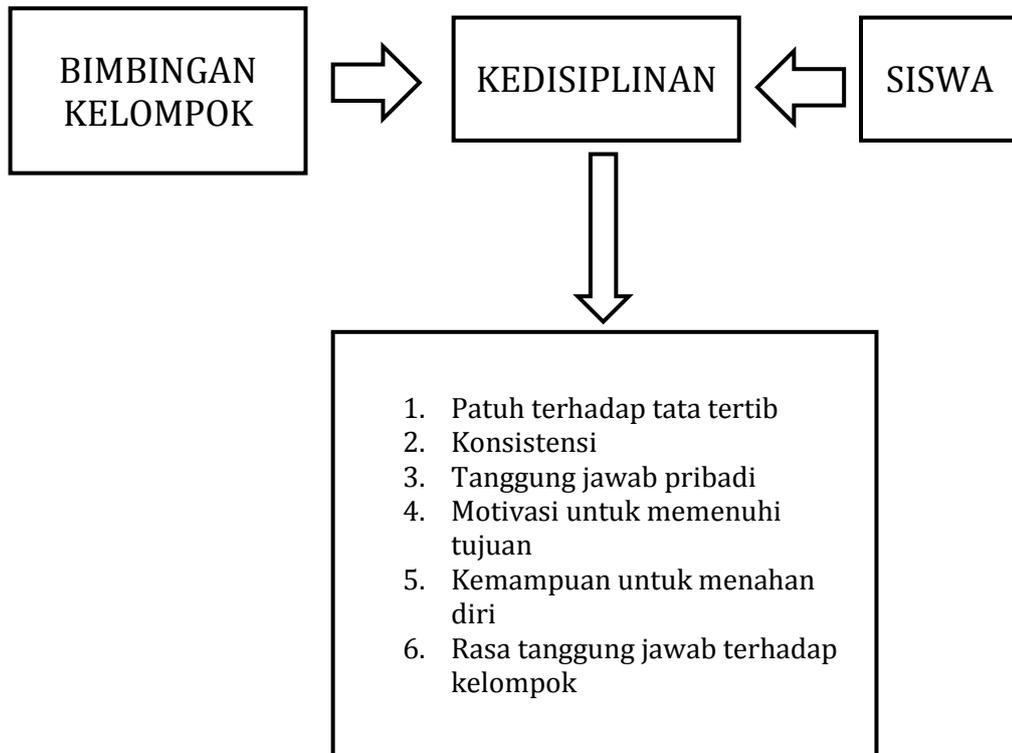
					dan ditutup dengan doa, dan 3) evaluasi kegiatan, di mana keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok dinilai berdasarkan dampak perubahan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.	
5.	Rea Advenia Zalna 2022	Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Role Playing</i> Untuk Mengembang kan Perilaku	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i> untuk mengembangkan perilaku	Hasil penelitian proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i> melalui beberapa tahapan. Pertama adanya perencanaan sebelum dimulainya bimbingan. Kedua proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>role playing</i> dengan melalui empat tahap, yaitu tahap	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan perbedaan dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok digunakan untuk

		Adaptif Pada Anak Tunagrahita Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung		adaptif pada anak tunagrahita di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung.	awal atau pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan atau berlangsungnya kegiatan <i>role playing</i> , dan tahap penutup atau pengakhiran. Setelah melakukan tahap pengakhiran, akan dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengetahui perlu adanya remedial atau naik ke level berikutnya. Jadi, setelah melalui proses bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i> untuk mengembangkan perilaku adaptif pada anak tunagrahita, anak tunagrahita sudah mampu berperilaku adaptif seperti mampu merespon orang lain, lebih peduli dengan lingkungan sekitar, mudah beradaptasi dan tidak mudah cemas dengan lingkungan baru,	mengembangkan perilaku adaptif pada anak tunagrahita sedangkan penelitian saya bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
--	--	--	--	---	---	--

					lebih percaya diri, lebih mudah berinteraksi, mampu mengekspresikan perasaannya, dapat menahan emosionalnya serta dapat mengatasi konflik melalui cara yang baik, dan bisa diajak bekerja sama.	
--	--	--	--	--	---	--

2.6 Kerangka Konseptual

Bagan 2 1 Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual ini menjelaskan tentang layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan begitu, gambaran konseptual ini harapan sistematisnya ialah dengan bimbingan kelompok akan dapat mempengaruhi peningkatan kedisiplinan siswa dan siswa sebagai objek penelitian yang akan dipengaruhi oleh kedisiplinan tersebut. Elemen kedisiplinan pada penelitian kali ini ialah, patuh terhadap tata tertib, konsistensi, tanggung jawab pribadi, motivasi untuk memenuhi tujuan, kemampuan untuk menahan diri, dan rasa tanggung jawab terhadap kelompok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi jenis Deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Umar dalam Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dilakukan melalui berbagai metode yang tersedia.⁵⁹ Pendekatan kualitatif dianggap penting dalam pemahaman fenomena sosial dan sudut pandang individu yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif melibatkan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari perilaku individu yang diamati. Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan, yang menurut Nur Rani dalam Suharshimi Alikunto. merupakan pendekatan yang dilakukan secara intensif dan menyeluruh terhadap gejala tertentu.

Nike Pebri dalam Sujana dan Ibrahim mendefinisikan penelitian sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah data dengan menggunakan teknik tertentu, serta menarik kesimpulan dari data tersebut untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks studi kasus yang baik, penelitian seharusnya dilakukan secara langsung dalam kehidupan nyata dari kasus yang sedang diselidiki.⁶⁰ Meskipun begitu, informasi untuk studi kasus tidak hanya berasal dari kasus yang sedang diteliti, melainkan juga dapat diperoleh dari

⁵⁹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, Metode Pendekatan Kualitatif etode *No Title*, n.d.

⁶⁰ Nike Pebri Arestalia, Rudy Sumiharsono, and Eges Triwahyuni, "EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Pengaruh Profesional Guru Dalam Penggunaan Media Video Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Di SMP ARTICLE INFO ABSTRACT" 4, no. 2 (2023): 1819-1826.

semua pihak yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kasus tersebut. Bungin menekankan bahwa keunikan dari studi kasus terletak pada kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya dan menentukan domain yang ingin dikembangkan..

3.2 Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang memainkan peran sentral dalam seluruh proses penelitian. Keberadaan peneliti sangat vital karena validitas data sangat tergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi secara langsung di lapangan. Tugas peneliti melibatkan penentuan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, pengumpulan data, penilaian kualitas data, interpretasi data, dan pembuatan kesimpulan. Dengan fokus penelitian yang jelas, mungkin akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi dan membandingkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, berperan sebagai partisipan sekaligus pengumpul data, sementara instrumen lain berfungsi sebagai pendukung. Latar Atau Objek Penelitian

Latar belakang penelitian ini mencakup layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung. Obyek penelitian ini merujuk pada permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yakni layanan bimbingan kelompok dengan variasi tersendiri yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dievaluasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang spesifik adalah layanan bimbingan kelompok yang difokuskan pada peningkatan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung.

3.3 Sumber Data

Sumber data mengacu pada lokasi atau asal dari mana data diperoleh atau dihasilkan. Dalam konteks yang lebih umum, sumber data adalah sumber informasi yang menyediakan data untuk dianalisis atau diproses. Sumber data berasal dari berbagai nara sumber, antara lain Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dari wawancara dan observasi).
2. Sumber tertulis (berupa buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulangn
3. Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan fotokopi).
4. Data statistik

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode berikut:

1. Metode observasi

Pengamatan adalah metode penelitian yang melibatkan pemantauan langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan indera, terutama mata, untuk memahami dan merekam peristiwa yang terjadi pada saat itu. Menurut Febri E dalam Nasution pengamatan dianggap sebagai dasar bagi segala ilmu pengetahuan.⁶¹ Febri Endra hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, fakta tentang dunia dan kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan di antara berbagai jenis metode observasi yang ada. Dengan

⁶¹ Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2017.

pendekatan ini, peneliti tidak aktif terlibat dalam kehidupan individu yang diamati, melainkan bertindak sebagai pengamat independen. Observasi ini bersifat terstruktur karena fokus pengamatan berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian

Pertama, peneliti umumnya menentukan perilaku yang akan diamati untuk mengungkapkan masalah yang sedang diteliti. Observasi dilakukan selama 3 bulan di SMA Sunan Kalijogo Jabung mulai dari bulan Januari hingga Maret.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	AKTIVITAS/KEGIATAN
1.	Layanan Bimbingan Kelompok	Pengorganisasian, materi dan topik, metode pembelajaran, interaksi, dan kolaborasi	Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh Guru BK kepada siswa kelas 10 IPA 1, serta kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas.
2.	Dampak Bimbingan Kelompok	Perubahan Perilaku, Peningkatan Kesadaran, dan Keterlibatan orang tua	Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok, perbedaan perilaku setelah dan sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Serta keterlibatan orang tua.
3.	Kedisiplinan Siswa	Tingkat kehadiran dan punctuality, kepatuhan terhadap aturan, serta	Tingkat kedisiplinan siswa saat dilakukannya penelitian.

		tanggung jawab dan keteraturan.	
--	--	---------------------------------	--

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini dipilih ketika peneliti menemui permasalahan yang perlu diselidiki dan ingin mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang aspek-aspek yang terkait dengan para informan. Secara esensial, melakukan wawancara adalah langkah untuk memperoleh informasi yang lebih dalam, seperti pandangan, kesan, pengalaman, pemikiran, dan elemen-elemen lainnya dari sumber-sumber yang relevan.

Menurut Sujana dalam Azahrah, wawancara didefinisikan sebagai proses pengumpulan data atau informasi melalui kontak langsung antara pewawancara dan responden.⁶² Esterbeg, di sisi lain, mengusulkan beberapa jenis wawancara, seperti wawancara semi-terstruktur, terstruktur, dan tidak terstruktur. Oleh karena itu, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang memperoleh informasi secara langsung dari sumber data melalui interaksi percakapan atau sesi tanya jawab.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 1 guru BK, 1 wali kelas, dan 5 siswa kelas 10 IPA 1.

⁶² Azahraty, "Pengaruh Kualitas Dan Harga Perumahan Kota Citra Graha Terhadap Minat Beli Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, no. 2 (2020): 1-11.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

NO	INDIKATOR	SUMBER DATA
1.	Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung?	1. Guru bk 2. Wali kelas 3. Siswa
2.	Bagaimana cara yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswakelas 10 IPA 1 SMA Sunan Kalijogo Jabung?	1 Guru bk 2 Wali kelas 3 Siswa
3.	Bagaimana hasil Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung?	1 Guru bk 2 Wali kelas 3 Siswa

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berfungsi sebagai alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data dari sumber non-manusia, menjadi bukti pendukung, dan memungkinkan konfirmasi objektivitas data. Sumber dokumen yang dimanfaatkan meliputi foto siswa yang terlambat, data siswa, rekaman wawancara dengan guru BK, dan video pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik modeling.

3.5 Analisis Data

Gambaran umum berikan kepada pembaca tentang bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data, bagian ini menjelaskan langkah-langkah analisis data. Menurut Nur Azinda dalam Susan Steinbach, proses

analisis data memiliki signifikansi yang tinggi dalam konteks penelitian kualitatif.⁶³ Analisis digunakan untuk menggali pemahaman mengenai hubungan dan konsep dalam data serta untuk merumuskan dan menguji hipotesis. Terdapat tiga jalur tindakan yang dilakukan secara bersamaan dalam analisis data kualitatif: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan dalam proses analisis mencakup langkah-langkah analisisnya sebagai berikut.

1. Kondensasi data. Langkah awal dalam pengelolaan data meliputi kondensasi data, yang mencakup proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan temuan lainnya.
2. Penyajian data. Setelah melalui tahap kondensasi data, proses pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan menyajikan data secara naratif. Fokus dari fase ini adalah untuk membantu peneliti memahami peristiwa yang terjadi, sehingga mereka siap mengambil langkah-langkah selanjutnya.
3. Penarikan kesimpulan. dapat dicapai setelah semua bukti dikumpulkan dan dianalisis. Tujuan mencapai kesimpulan ini adalah untuk membuat penemuan baru yang sebelumnya tidak dikenal.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Fase pengecekan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pendekatan untuk menguatkan bukti melalui berbagai individu (seperti kepala sekolah dan siswa) dan menggunakan beragam jenis data (seperti catatan observasi dan hasil wawancara). Hal ini bertujuan untuk mendukung deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian,

⁶³ Fakultas Dakwah, Jurusan Pemberdayaan, and Masyarakat Islam, "Nor Azlinda-D20183046" (2023).

terdapat tiga jenis triangulasi yang diterapkan. demikian terdapat tiga macam triangulasi seperti berikut.

1. Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan meninjau data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik: Teknik triangulasi digunakan untuk menguji reliabilitas data dengan cara membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi orang, dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. *Fath Dzi Al-Jalali Wa Al-Ikram Bi Syarh Bulugh Al-Maram*. Madarul Wathan: 15:7-23, 1435.
- Alawiyah, Hilma Sadatil. "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri." *Tabssyr: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2024): 33–40.
- Alfionita, Nisa, and Makin. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2019 / 2020 Program Sarjana Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyak." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 319–329.
- Anshorie, Asep. "Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudah Loa Bakung Samarinda." *eJournal Komunikasi* 3, no. 4 (2015): 361–371.
- Aprilianti S. "Implementasi Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Dalam Motivasi Belajar Didik Kelas Xi Di Man 1 Lampung Tahun 2021/2022" (2024).
- Arestalia, Nike Pebri, Rudy Sumiharsono, and Eges Triwahyuni. "EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Pengaruh Profesional Guru Dalam Penggunaan Media Video Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Di SMP ARTICLE INFO ABSTRACT" 4, no. 2 (2023): 1819–1826.
- Ariani, Meiliah, Zulhawati Zulhawati, Haryani Haryani, Benny Novico Zani, Liza Husnita, Mochammad Bayu Firmansyah, Perdy Karuru, and Andi Hamsiah. *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia,

2023.

Azahraty. "Pengaruh Kualitas Dan Harga Perumahan Kota Citra Graha Terhadap Minat Beli Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, no. 2 (2020): 1-11.

Azha, Muliya Novina. "Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Oleh Forum Genre Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat." *Repository UIN Raden Intan Lampung* (2023): 21.

Bastomi, Hasan. "Menuju Bimbingan Konseling Islami." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 1, no. 1 (2017).

Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. "Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Narapidana." UIN SUSKA RIAU, 2020.

Bukhari, Muhammad. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2 Tenggara." Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, 2023.

Crystallography, X-ray Diffraction. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Asertif Untuk Memperkuat Faktor Internal Kemampuan Membaca" (2016): 1-23.

Dakwah, Fakultas, Jurusan Pemberdayaan, and Masyarakat Islam. "Nor Azlinda-D20183046" (2023).

Endra, Febri. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2017.

Febrini, Deni. "Editor: Samsudin, Bimbingan Dan Konseling." Brimedia Global, 2011.

Hakim, Muhammad Lutfi, Kharisma Alfi Meiliya, and Diah Retno Ningsih. "Suratul Waqi'ah Menjadi Kunci Perkembangan Psikologi Keagamaan Para Remaja." *Al-Iisyrof: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 42-52.

- Hananto, Ipung, Rini Setiawati, and Hani Rosyidah. "Strategi Pemberian Bantuan Problem Solving Bagi Siswa." *Jurnal Pengabdian Pedagogika* 1, no. 2 (2023): 57–66.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. 4th ed. Depok: Rajagrafindo Persada, 2020.
- Jahju Hartini. *Bimbingan Kelompok. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022.
- Kambey, Joseph Philip, and James Jefferio Manengkey. "Disiplin Kerja Dan Motivasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unima." *SEIKO : Journal of Management & Business* 6, no. 1 (2023): 378–389.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. "Hakikat Program Bimbingan Dan Konseling" (2016): 1–23.
- Mathematics, Applied. "Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran." *Repository.Radenintan.Ac.Id* (2023): 1–23.
- Ningsih, Diah Retno, and Fayrus Abadi Slamet. "Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2023): 233–242.
- Novelalia, Dewi Muhrin. "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI SMPN 20 BANDAR LAMPUNG." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- NOVIANA, NOVIANA. "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENGUATKAN FAKTOR INTERNAL KEMAMPUAN MEMBACA

SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 SUNGAI BETUNG KABUPATEN BENGKAYANG.” IKIP PGRI PONTIANAK, 2020.

Nugraha Putri Perwira, Afrida, Siti Fitriana, and Mujiyono. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Brebes.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1349–1358.

Nurhidayah. “BIMBINGAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF ISLAM SKRIPSI.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.

Permana, Eko Jati. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri2 Banjarnegara.” *Psikopedagogia* 4, no. 2 (2015): 143–151.

Puluhulawa, Meiske, Moh. Rizki Djibran, and Mohamad Rizal Pautina. “Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa.” *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis* (2017): 301–310.

Putri, Anggria Bintara, Fakultas Tarbiyah, D A N Keguruan, Universitas Islam, and Negeri Raden. “DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMA AL-AZHAR 3 PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMA AL-AZHAR 3” (n.d.).

Qois, Muhamad. “Efektivitas Bimbingan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok Peer To Medsos Pembelajaran Daring Di Mts Tarbiyatul Banin Winong Pat.” IAIN KUDUS, 2022.

Rahmania, Lisa, Fitria Kasih, and Rici Kardo. “Model Bimbingan Kelompok Dengan

- Menggunakan Metode Home Room Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 2, no. 2 (2021): 101–107.
- Raminah, Siti. "Prinsip Dan Asas Bimbingan Konseling." *Universitas Negeri Padang* (2018): 1–8.
- Ratu, Bau. "Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Kreatif Universitas Tadulako* 17 (2015): 10–18.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/3349>.
- Rindra Risdiantoro. "Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2020): 122–134.
- Rohman, Dul, Siskha Putri Sayekti, and Muhammad Badran. "Penerapan Pendekatan Reinforcement Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 1 Jakarta." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol.2, no. 3 (2023): 11940–11953.
- Rukaya. *Aku Bimbingan Dan Konseling*. Guepedia, 2019.
- Sari, Anjar. "LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH GUPPI BANJIT WAY KANAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2019.
- Setianingsih, Eka Sari. "Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Di Sd." *Malih Peddas: Majalah Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (2016).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Slamet, Fayrus Abadi, and Laila Ummi Nadzifah. "Peran Guru Bk Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Ma Attaraqie Kota Malang." *Al-Iisyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 33–41.
- Soraya, Ruli. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik" (2019).
- Sugiyono, and T Supriyanto. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2019): 84–95.
- Sulistiyowati, Anis Nuril Laili. "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 413–430.
- Suryani, Liliek. "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok." *E-Jurnalmitrapendidikan.Com* 1, no. 1 (2017): 114.
- Sutarno, Sutarno, and Muya Barida. "Kajian Bahan Bimbingan Dan Konseling Dalam Serat Wedhatama." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 2, no. 3 (2017): 144–122.
- Switri, Endang. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*. Qiara Media, 2022.
- Syaifuddin, Muhammad Arif, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman." *Palapa* 7, no. 2 (2019): 267–285.

Ulfah, and Opan Arifudin. "Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik." *Jurnal Tahsinia: LPPM STIT Rakeyan Santang Karawang* 1, no. 1 (2019).

Wasono, Muhammad Putro Joko. "Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Info Artikel Abstract Sejarah Artikel." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 54.

Yanto, Murni. "Manajemen Konflik Dalam Menyelesaikan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 10, no. 4 (2022): 687–698.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Identitas

Nama :
Jenis Kelamin :
Keterangan : Guru BK

2. Waktu dan Tempat

Tanggal :
Tempat :

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Bagaimana cara mengetahui peserta didik yang memiliki sikap kedisiplinan rendah?	a. Guru BK sangat penting untuk membantu	
2	Bagaimana pelaksanaan pemberian layanan kepada peserta didik dalam membentuk perilaku disiplin di sekolah?	siswa. b. Mampu melaksanakan tugas dengan baik	

3	<p>Bagaimana Anda menilai efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di sekolah ini?</p>		
4	<p>Apa saja tujuan utama dari bimbingan kelompok terkait dengan kedisiplinan siswa yang Anda tangani?</p>		
5	<p>Bagaimana Anda memilih materi atau topik yang akan dibahas dalam sesi bimbingan kelompok terkait kedisiplinan siswa?</p>		
6	<p>Bagaimana proses pengorganisasian</p>		

	<p>dan pelaksanaan sesi bimbingan kelompok tersebut? Apakah melibatkan partisipasi aktif dari siswa?</p>		
7	<p>Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas sesi bimbingan kelompok dalam merubah perilaku dan sikap kedisiplinan siswa setelah mengikuti bimbingan tersebut?</p>		
8	<p>Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi dalam mengadakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?</p>		

	<p>Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan tersebut?</p>		
9	<p>Apakah terdapat perubahan atau hasil yang signifikan dalam kedisiplinan siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok? Jika ya, bisakah Anda memberikan contoh kasus yang menonjol?</p>		
10	<p>Bagaimana Anda menilai efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di sekolah ini?</p>		
11	<p>Bagaimana Anda</p>		

	menggambarkan perkembangan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 selama semester ini?		
12	Apakah Anda melihat adanya perubahan positif atau negatif dalam kedisiplinan siswa di kelas ini? Jika ya, apa faktor-faktor yang mempengaruhinya?		
13	Bagaimana efektivitas program pembinaan karakter yang telah diterapkan terhadap kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1?		
14	Apakah ada siswa yang menunjukkan		

	<p>perbaikan signifikan dalam hal kedisiplinan? Apa yang Anda kira menjadi kunci perubahan tersebut?</p>		
15	<p>Bagaimana peran lingkungan sekolah, seperti teman sebaya dan guru mata pelajaran, dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1?</p>		
16	<p>Apakah ada peristiwa atau kasus khusus yang menonjol terkait kedisiplinan siswa di kelas ini yang bisa Anda ceritakan?</p>		
17	<p>Bagaimana rencana</p>		

	ke depan atau langkah-langkah tambahan yang akan diambil untuk terus meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas 10 IPA 1?		
18	Bagaimana Anda menggambarkan perkembangan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 selama semester ini?		

1. Identitas

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Keterangan : Wali Kelas

2. Waktu dan Tempat

Tanggal :
 Tempat :

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Bagaimana Anda menggambarkan tingkat kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 selama semester ini?		
2	Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam kedisiplinan siswa di kelas 10 IPA 1? Jika ya, apa saja perubahan tersebut?	c. Guru BK sangat penting untuk membantu siswa. d. Mampu melaksanakan	
3	Bagaimana peran program pembinaan karakter dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa di kelas 10 IPA 1?	tugas dengan baik	
4	Apakah ada siswa yang menunjukkan perubahan		

	<p>signifikan dalam hal kedisiplinan?</p> <p>Apa yang menurut Anda menjadi penyebab perubahan tersebut?</p>		
5	<p>Bagaimana cara Anda bekerja sama dengan guru BK dan guru mata pelajaran lain untuk menjaga kedisiplinan di kelas 10 IPA 1?</p>		
6	<p>Apakah Anda menghadapi tantangan khusus dalam menjaga kedisiplinan siswa di kelas 10 IPA 1?</p> <p>Jika ya, bagaimana cara Anda mengatasi tantangan</p>		

	tersebut?		
7	Apa rencana atau langkah-langkah tambahan yang akan Anda ambil untuk terus meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas 10 IPA 1?		
8	Bagaimana kolaborasi antara Anda sebagai wali kelas dan guru BK dalam mengadakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di sekolah ini?		
9	Apa peran utama Anda dalam proses bimbingan kelompok tersebut, terutama terkait		

	dengan aspek kedisiplinan siswa?		
10	Bagaimana Anda memastikan bahwa pesan dan nilai-nilai yang diterapkan dalam bimbingan kelompok tersebut terintegrasi dengan baik dalam lingkungan kelas dan sekolah secara keseluruhan?		
11	Apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam perilaku dan sikap kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 setelah mengikuti bimbingan kelompok tersebut? Bagaimana Anda mengukur		

	keberhasilan perubahan tersebut?		
12	Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas kolaborasi antara guru BK dan wali kelas dalam bimbingan kelompok ini? Apakah ada perbaikan atau penyesuaian yang perlu dilakukan ke depan?		

1. Identitas

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Keterangan : SISWA

2. Waktu dan Tempat

Tanggal :
 Tempat :

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apa yang kamu ketahui tentang kedisiplinan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Patuh terhadap tata tertib b. Konsistensi c. Tanggung jawab pribadi d. Motivasi untuk memenuhi tujuan e. Kemampuan untuk menahan diri f. Rasa tanggung jawab terhadap kelompok 	
2	Apakah kamu merasa sudah disiplin?		
3	Apakah bagi anda itu kedisiplinan itu penting?		
4	Apa peran yang di lakukan anda ketika ada orang disiplin?		
5	apa yang meliputi ketidak rapihan siswa ketika berada di sekolah dan		

	bagaimana cara mengatasinya?		
6	Ketika siswa diberikan tugas oleh guru apakah selalu mengumpulkan tepat waktu?		
7	Pelanggaran disiplin apa saja yang paling sering dilakukan oleh siswa ketika disekolah?		
8	Bagaimana cara menerapkan disiplin yang positif di sekolah?		
9	Bagaimana		

	<p>upaya yang di lakukan untuk menjadi siswa yang disiplin disekolah?</p>		
10	<p>Apa yang anda ketahui sebagai peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan?</p>		
11	<p>Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?</p>		
12	<p>Apa saja layanan yang pernah anda dapatkan pada sekarang ini?</p>		
13	<p>Bagaimana</p>		

	perasaan anda setelah diberikan layanan konseling individu?		
--	--	--	--

No.	Kejadian	Jumlah siswa dari kelas X IPA 1	
		YA	TIDAK
1.	kedisiplinan Belajar, meliputi :		
	a. Kondisi pembelajaran secara kondusif		
	b. Rajin Belajar		
	c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan		
2.	kedisiplinan Waktu, meliputi :		
	a. Masuk sekolah secara tepat waktu		
	b. Pulang sekolah secara tepat waktu		
	c. Mengikuti upacara bendera secara tepat waktu		
3.	kedisiplinan Ibadah		
	a. Ibadah Sholat Dhuhur tepat waktu		
	b. Ibadah Sholat Dhuha tepat waktu		

	c. Ikut Serta membaca Asmaul Husna setiap hari.		
4.	kedisiplinan Sikap		
	a. Ijin saat keluar kelas		
	b. Berpakaian sesuai dengan peraturan		
	c. Berjabat tangan ketika bertemu guru		

Lampiran 2 Pedoman Observasi



SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG

Jl. Ahmad Yani Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK

Komponen	:	Layanan dasar		
Bidang Layanan	:	Pribadi		
Topik / Tema Layanan	:	Disiplin Diri		
Aspek Perkembangan	:	Pengembangan Pribadi		
Capaian Layanan	:	Peserta didik mampu melakukan aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya, memiliki sifat positif terhadap diri sendiri, mengenali kualitas dan minat diri, serta memiliki karakter kejujuran dan tanggung jawab.		
Kelas/Semester	:	X(Sepuluh)/ Ganjil	Dimensi PPP	Mandiri, kreatif
Fase	:	D	Alokasi waktu	2 X 40 Menit



SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG

Jl. Ahmad Yani Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2023/2024

1.	Tujuan Layanan
	1. Peserta didik dapat <i>menilai</i> disiplin pada diri sendiri
	2. Peserta didik dapat <i>membangun</i> disiplin pada diri sendiri
2.	Metode, Alat dan Media
	1. Metode : Diskusi kelompok.
	2. Alat / Media : LCD, Power Point, Video tentang Disiplin Diri
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan
	Tahap Awal/Pendahuluan
	1. Membuka dengan salam dan berdoa

<p>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking)</p>
<p>3. Menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan</p>
<p>4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan</p>
<p>Tahap Inti</p>
<p>1. Guru BK menayangkan media slide ppt atau video yang berhubungan dengan materi</p>
<p>2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan</p>
<p>3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab</p>
<p>4. Guru BK mengelompokkan PD sesuai dengan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik</p>
<p>5. Guru BK memberi tugas kelompok sesuai dengan gaya belajarnya</p>
<p>6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing</p>

	<p>7. Setiap kelompok sebanyak 2 orang mempresetasikan tugasnya sesuai gaya belajarnya</p>
	<p>Tahap Penutup</p>
	<p>1. Membuat kesimpulan terkait materi layanan BK hari ini</p>
	<p>2. Membagikan link google form yang berisi umpan balik dari layanan hari ini</p>
	<p>3. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang kegiatan diakhiri dengan doa dan salam</p>
4.	<p>Evaluasi</p>
	<p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing</p>
	<p>peserta didik dan sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</p>
	<p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan</p>
	<p>Suasana menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.</p>

Mengetahui

Jabung, 21 Desember 2023

Kepala Sekolah

Guru BK

MOH. SYA'RONI

NUPTK. 7440743644200013

Diah Nuraeni, S. Psi

NUPTK. 3334765667210053



SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG

Jl. Ahmad Yani Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

DISIPLIN DIRI

3. Pengertian Disiplin

Menurut Kamus Bahasa Indonesia disiplin adalah ketaatan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang dilaksanakan atas kesadaran pribadi. Dengan demikian maka orang berdisiplin berarti orang yang dengan kesadaran sendiri taat dan patuh terhadap peraturan. Kedisiplinan berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan perundang-undangan, kaidah, norma-norma dan hukum yang berlaku. Semua aturan dan tata tertib tentu mengandung nilai-nilai yang positif dan setiap orang dituntut untuk melaksanakannya dengan penuh disiplin.

Disiplin diri artinya, kepatuhan dan ketaatan terhadap apa yang telah ditentukan dan disepakati oleh dirinya sendiri misalnya. Disiplin menggunakan waktu, disiplin melaksanakan ibadah dan disiplin belajar atau kerja.

4. Memahami Disiplin

Dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah seorang siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. *Disiplin sekolah* adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Adapun tujuan disiplin sekolah, adalah :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar,
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

5. Makna Disiplin Diri

Linda dan Richard Eyre dalam buku Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak mengatakan bahwa disiplin diri sendiri memiliki banyak makna, diantaranya :

1. Sanggup menggerakkan dan mengatur diri serta waktu sendiri. Remaja yang disiplin adalah remaja yang dapat menggerakkan dan mengatur dirinya sendiri tanpa diminta atau disuruh. Hal ini berlaku dalam mengatur waktu yang digunakan. Oleh karena itu, kita perlu mengatur waktu dengan baik dan mengisi semua waktu luang dengan aktivitas yang bermanfaat.
2. Sanggup Mengendalikan Emosi Sendiri. Emosi adalah keadaan serta reaksi psikologi dan fisiologi, seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, kemarahan, dan keberanian yang bersifat subjektif (pribadi). Emosi dapat pula dikatakan sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat.
3. Sanggup Mengendalikan Nafsu. Remaja yang dapat mengendalikan nafsu adalah remaja yang memiliki disiplin diri dan tahu batas. Disiplin diri dan tahu batas sama halnya dengan sekeping mata uang yang memiliki dua sisi. Satu sisi adalah disiplin, sedangkan sisi lainnya adalah tahu batas. Oleh karena itu, disiplin diri tidak terlepas dari pengetahuan mengenai batas-batas suatu

prilaku. Ada lima hal yang dapat dilakukan untuk mengendalikan nafsu, seperti berikut :

b. Mempelajari teladan

Kita dapat meneladani sikap orangtua yang disiplin dan tahu batas.

c. Berhitung sampai sepuluh

Berhitunglah sampai sepuluh sebelum mengatakan atau berbuat sesuatu ketika kita sedang marah.

d. Buat dan Taatilah Jadwal

Jadwal harian dapat membantu kita mengingat dan mengatur waktu sejumlah aktivitas yang harus dilakukan.

e. Lebih sering menggunakan istilah “Disiplin” dan “Tahu Batas” dari biasanya. Semakin sering kita menggunakan kata disiplin dan tahu batas, kita akan semakin memahami istilah tersebut.

f. Buat “Kontrak”. Untuk menambah motivasi dalam disiplin, kita dapat membuat sasaran yang ingin kita capai. Selain itu, tetapkan juga ganjaran yang akan kita peroleh bila berhasil mencapai sasaran tersebut

6. **Disiplin itu sulit**

Kebiasaan yang kita lakukan akan menentukan masa depan kita. Kebiasaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitupun sebaliknya, namun untuk membiasakan kebiasaan baik itu tidak mudah. Mengapa demikian ?

1. Manusia memiliki sifat – sifat mendasar seperti : cenderung bermalas - malasan, ingin hidup seenaknya mengikuti keinginan hatinya dan keinginan untuk melanggar peraturan – peraturan yang ada.
2. Kita selalu menganggap pekerjaan sebagai suatu kewajiban apapun beban yang harus dilakukan, bukan sebagai kesenangan.

3. Manusia cenderung cepat bosan jika melakukan kegiatan yang sama dalam jangka waktu lama.

7. Kiat untuk Disiplin Diri

1. Terbiasa dengan jadwal. Biasakan diri anda dengan jadwal dan kegiatan, jika tidak punya kegiatan, buatlah kegiatan atau agenda anda sejelas mungkin, dan berfikirilah jika kegiatan itu penting, meskipun hanya sebuah kegiatan
2. Bahagia. Kekuatan bahagia juga berpengaruh terhadap kinerja diri anda untuk lebih aktif dan bersemangat.
3. Agenda. Seperti diatas tadi, buatlah agenda harian anda. Bagi yang masih sekolah membuat agenda sangatlah penting. Untuk menghilangkan kemalasan yang mungkin setiap hari muncul untuk seorang pelajar.
4. Rajin beribadah. Ternyata rajin beribadah dapat membangkitkan semangat didalam diri kita. Dengan beribadah, ada waktu untuk anda beristirahat dan memikirkan apa yang akan anda lakukan selanjutnya.
5. Sugesti. Jadikan sugesti menjadi teman imajinasi anda, dengan sugesti tersebut dorongan dari dalam diri anda menjadi lebih kuat. Sugesti bisa menjadi faktor penting yang membuat anda lebih disiplin.
6. Kerja tuntas Selesaikan setiap agenda anda dengan hasil yang baik dan kerjakan hingga tuntas. Lakukan hingga anda terbiasa, dengan begitu kegiatan selanjutnya akan bisa lebih baik.

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Gambar 1 Foto Kegiatan Bimbingan Kelompok



Gambar 2 Foto Rekap Data Siswa



*Gambar 2 Foto Wawancara dengan Guru BK
(Ibu Diah Nuraeni, S. Psi.)*



*Gambar 3 Foto Wawancara dengan Wali Kelas
(Bapak Faisal)*



Gambar 4 Foto Wawancara dengan siswa



Gambar 5 Foto Wawancara dengan siswa



Gambar 6 Foto Wawancara dengan siswa



Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Jl. Karamat Sukelilo Pac. Jabung Kab. Malang No. Telp: (0341) 732889 Kode Pos 65155
Website : www.iainkalijogomalang.ac.id, Email : iainkalijogomalang@gmail.com

Nomor : B-006/Tr.21/D4/PP.05.3/05/2024

Malang, 02 Mei 2024

Lamp : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Kepala SMA Sunan Kalijogo

di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini kami memohonkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang berikut ini:

Nama : Sawanik
NIM : 10201930422015
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII

Dalam rangka penyelesaian studi Program S1 di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang maka mahasiswa tersebut akan melakukan penelitian Tesis Akhir (Skripsi). Untuk penyelesaian Skripsi yang dimaksud, kami mohon Bapak kepala sekolah memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mengadakan:

penelitian di : SMA Sunan Kalijogo
waktu : Dalam Mei 2024

agar memperoleh data, keterangan, dan bahan yang diperlukan untuk penyusunan skripsi tersebut. Demikian atas pemberian izin Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menghailah,

Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam



Endang Hidayatun, M.Pd, M.Si

Tembusan

Yth. Wakil Rektor Bidang Akademik

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam